

**KINERJA KANTOR PERPUSTAKAAN, ARSIP DAN DOKUMENTASI
DAERAH KABUPATEN KARANGANYAR DALAM MENINGKATKAN
MINAT BACA MASYARAKAT**



**Disusun Oleh:
LESTI OKMAWATI
D0106074**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas
Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik**

**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2010

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Disetujui untuk Dipertahankan di Hadapan Panitia Penguji Skripsi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sebelas Maret

Surakarta

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Dra. Retno Suryawati, M. Si
NIP.196001061987022001

MOTTO

MELIHATLAH KE ATAS UNTUK URUSAN AKHIRATMU DAN

MELIHATLAH KE BAWAH UNTUK URUSAN DUNIAMU

MAKA HIDUP AKAN

TENTERAM

(MARIO TEGUH)

BUKAN KECERDASAN ANDA MELAINKAN SIKAP ANDALAH

YANG AKAN MENGANGKAT ANDA DALAM

KEHIDUPAN

(MARIO TEGUH)

TUGAS KITA BUKANLAH UNTUK BERHASIL. TUGAS KITA ADALAH

UNTUK MENCOBA, KARENA DIDALAM MENCOBA ITULAH

KITA MENEMUKAN DAN BELAJAR MEMBANGUN

KESEMPATAN UNTUK

BERHASIL

(MARIO TEGUH)

PERSEMBAHAN

K u persembahkan karya ini untuk

- ♥ K edua orang tuaku, terimakasih atas kasih sayang serta doa yang selalu menyertai keberhasilanku
- ♥ Adikku yang selalu menyemangatiku
- ♥ Sahabat-sahabatku Ani, Ayu, Farida, Ira, Lhya, Riris, Uzwah yang selalu menyemangatiku dan terimakasih atas kebersamaan yang kalian berikan
- ♥ Seluruh teman-teman AN 06

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah Rabbil 'alamin. Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas ridho dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“KINERJA KANTOR PERPUSTAKAAN, ARSIP DAN DOKUMENTASI DAERAH KABUPATEN KARANGANYAR DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT”**.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelas Sarjana Sosial di Universitas Sebelas Maret Surakarta. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa sejak awal sampai selesainya penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dorongan, dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dra. Retno Suryawati, M.Si selaku pembimbing skripsi, yang telah memberikan pengarahan dalam menyelesaikan tulisan ini.
2. Drs. Priyanto Susiloadi, M.Si selaku Pembimbing Akademik, yang telah membimbing penulis selama menempuh studi.
3. Drs. Sudarto, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi FISIP, yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.
4. Drs. H. Supriyadi SN, SU selaku Dekan FISIP, yang telah memberikan legalitas permohonan ijin guna menyelesaikan skripsi ini.

5. Segenap Dosen Jurusan Ilmu Administrasi FISIP UNS yang telah mencurahkan ilmunya sehingga insyaallah penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
6. Kedua orang tuaku dan adikku yang telah memberikan dorongannya.
7. Bapak Sawaldi dan seluruh pegawai Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar yang telah membantu memberikan keterangan kepada penulis dalam melakukan penelitian.
8. Seluruh Mahasiswa Administrasi Negara Angkatan 2006 yang telah menjadi teman dan sahabat penulis selama ini.
9. Seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Maka dari itu saran dan kritik yang bersifat membangun Sangat diharapkan demi sempurnanya skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya serta pihak-pihak yang berkepentingan dalam penyusunan skripsi ini.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Surakarta, Oktober 2010

Lesti Okmawati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
1. Kinerja	6
1.1. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja	8
1.2. Indikator Penilaian Kinerja	11

2. Minat Baca	21
F. Kerangka Pikir	24
G. Metodologi Penelitian	27
1) Jenis Penelitian	27
2) Lokasi Penelitian	28
3) Sumber Data	28
4) Teknik Pengumpulan Data	29
5) Teknik Pengambilan Sampel	31
6) Validitas Data	31
7) Teknik Analisis Data	32

BAB II DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah dan Perpustakaan Umum Kabupaten Karanganyar	34
B. Visi dan Misi Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar	35
C. Tugas Pokok dan Fungsi.....	36
D. Struktur Organisasi	37
E. Jadwal Layanan Perpustakaan	46
F. Jenis Layanan Perpustakaan	46
G. Koleksi yang dimiliki	47
H. Sumber Daya Manusia	47

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kinerja Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah	
Kabupaten Karanganyar	51
1. Efektivitas	52
2. Responsivitas	64
3. Kualitas Layanan	77
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Kinerja	
B.1. Pendukung	91
B.2. Penghambat	94

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	99
B. Saran	102

DAFTAR PUSTAKA

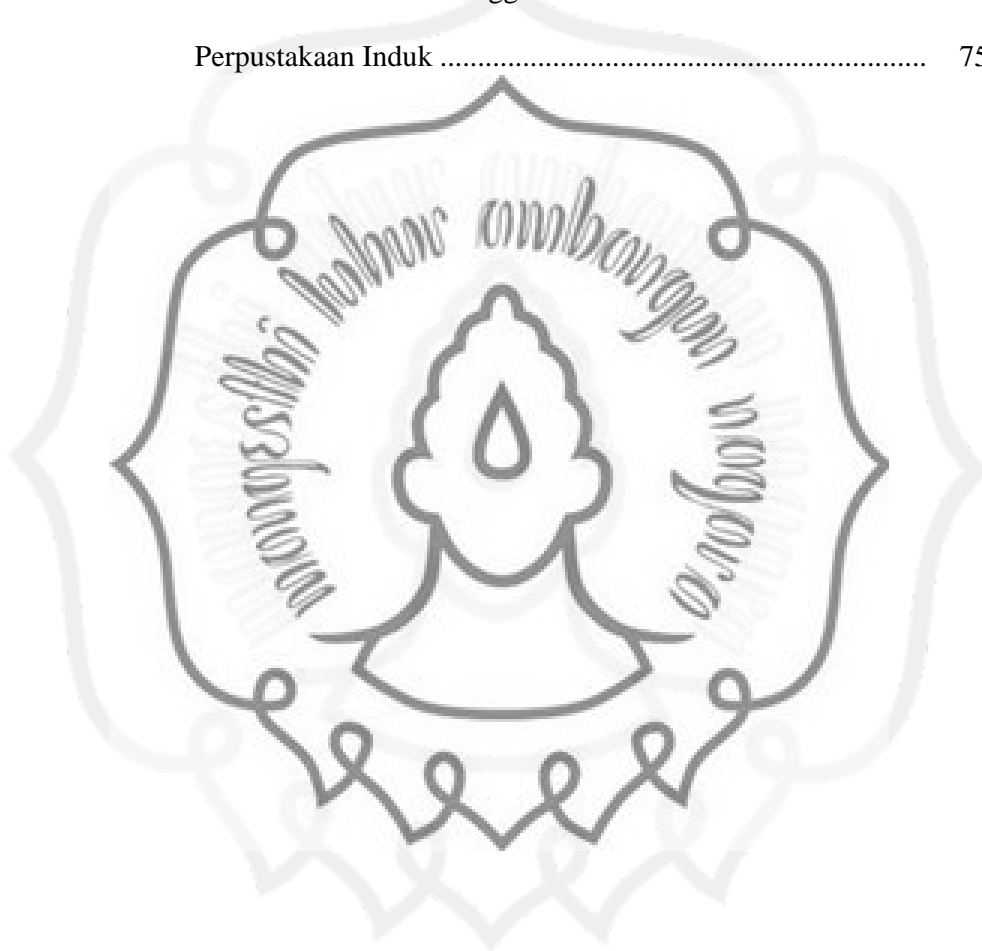
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Peningkatan Pengunjung Perpustakaan Daerah Kabupaten Karanganyar dari Tahun 2008 ke 2009	4
Tabel 2.1	Struktur Kantor Perpustakaan, Arsip dan dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar	45
Tabel 2.2	Jadwal Layanan Sirkulasi Perpustakaan Umum Kabupaten Karanganyar	46
Tabel 2.3	Nama, Pangkat/Golongan dan Jabatan Pegawai Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar	48
Tabel 2.4	Kualifikasi Pendidikan Pegawai Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Skema Kerangka Pikir	27
Gambar 1.2 Skema Analisis Model Interaktif	33
Gambar 3.1 Prosedur Pendaftaran Anggota Perpustakaan Induk	75



ABSTRAK

Lesti Okmawati, D0106074, **Kinerja Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat**, Skripsi, Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2010.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kinerja Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar dalam meningkatkan minat baca masyarakat melalui beberapa target, yaitu: monitoring evaluasi pengembangan perpustakaan, pengolahan bahan pustaka, lomba perpustakaan masyarakat, pelatihan perpustakaan, forum komunikasi perpustakaan dan pustakawan. Penilaian kinerja dilihat dengan menggunakan beberapa indikator, yaitu efektivitas, responsivitas dan kualitas layanan. Selain itu peneliti juga melihat faktor pendukung dan penghambat kinerja dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan program peningkatan minat baca masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang didukung data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Sedangkan teknik analisa data menggunakan analisa interaktif dengan mendasarkan pada proses reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kinerja Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar dalam meningkatkan minat baca masyarakat sudah cukup baik, terlihat dari peningkatan jumlah pengunjung perpustakaan induk di tahun 2009, namun hasil yang dicapai belum sepenuhnya sesuai dengan harapan. Dari indikator efektivitas, dalam hal pengolahan bahan pustaka dapat merealisasikan penambahan jumlah buku sebanyak 1971 eksemplar sementara target yang diharapkan adalah 2.500 eksemplar. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya anggaran yang tersedia. Dalam hal pelatihan perpustakaan realisasinya hanya dapat diikuti oleh 40 peserta sedangkan target yang diharapkan adalah sebanyak 60 peserta. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan tempat dan biaya. Untuk indikator responsivitas Kantor Perpustakaan, Arsip dan dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar sudah cukup baik, terlihat dari upaya Kantor dalam menanggapi keluhan-keluhan masyarakat. Misalnya keluhan kondisi gedung perpustakaan yang sering dikeluhkan oleh masyarakat. Menanggapi keluhan yang masuk maka Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar akan memindah dan membangun gedung perpustakaan dan Kantor agar lebih luas serta nyaman meskipun belum terealisasi pada saat ini. Dari segi kualitas layanan sudah cukup baik, terlihat dari penilaian masyarakat mengenai sikap pegawai, prosedur peminjaman dan pengembalian buku di perpustakaan sudah dinilai baik. Namun masyarakat menilai pemanfaatan sarana prasarana perpustakaan induk belum baik. Dalam Kinerja Kantor perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar, rendahnya daya beli masyarakat dan keramahan sikap pegawai dijadikan faktor pendukung. Dan faktor penghambatnya, antara lain: keterbatasan SDM, keterbatasan sarana prasarana, dan keterbatasan dana.

ABSTRACT

Lesti Okmawati, D0106074, **the Performance of Library, Archive, and Local Documentation Official of Karanganyar Regency to Improve the Public's Reading Interest**, Thesis, Administration Department, Social and Political Sciences, Sebelas Maret University, Surakarta, 2010.

This research aims to give a description of the performance of Local Library, Archive, and Documentation Office of Karanganyar Regency in improve the public's reading interest using several targets: monitoring the evaluation of library development, library material processing, people library competition, library training, and library and librarian communication forum. The performance assessment is viewed using several indicators: effectiveness, responsiveness and service quality. In addition, the author also sees the factors supporting and inhibiting the performance in the implementation of program activities to improve the public's reading interest.

This research employed a descriptive qualitative method supported by the data obtained from interview, observation and documentation. The data collection was done using purposive sampling technique. Meanwhile the technique of analyzing data used was an interactive analysis based on the data reduction, data display and conclusion drawing.

The result of research shows that generally the performance of Local Library, Archive, and Documentation Office of Karanganyar Regency in improve the public's reading interest has been sufficiently good, viewed from the increase in the number of main library visitors in 2009, but such result has not been consistent with what expected. From the effectiveness indicator, in the term of library material processing, the addition of 1971 book copies is realized, but the number expected is 2.500 copies. It is because of the limited budget available. In the term of library training, the realization is only attended by 40 participants while the target is 60 participants. It is because of the limited place and fund. For responsiveness indicator, the Local Library, Archive, and Documentation Office of Karanganyar Regency has been sufficiently good, viewed from its attempt of responding the people grievances. For example, the complaint concerning the condition of library building. Responding the grievances coming, the Local Library, Archive, and Documentation Office of Karanganyar Regency will displace and build the library building and office in order to be wider and more comfortable despite no realization up to now. From the service quality aspect, it has been sufficiently good, viewed from the people's perception on the officer's attitude, the borrowing and returning procedure has been good in the library. However, the people perceive that the infrastructure of main library has not been good. In the performance of Local Library, Archive, and Documentation Office of Karanganyar Regency, the people's low purchase power and officer's friendliness become the supporting factors. And the inhibiting factors include: limited human resource, infrastructure and fund.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara dikatakan maju dan berkembang apabila masyarakatnya mempunyai minat baca yang tinggi. Minat baca masyarakat Indonesia masih rendah dan menjadi persoalan yang sangat penting dan serius bagi bangsa ini. Rendahnya minat baca masyarakat Indonesia terlihat dari data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2006 yang menunjukkan bahwa masyarakat belum menjadikan kegiatan membaca sebagai sumber utama mendapatkan informasi. Orang lebih memilih menonton TV (85,9%), mendengarkan radio (40,3%) dan membaca koran (23,5%) (www.bps.go.id, diakses tanggal 15 Maret 2010 Jam 18.30 wib). Persoalan minat baca sangat erat kaitannya dengan dunia pendidikan beserta sarana dan prasarana penunjangnya. Sistem pendidikan di Indonesia yang dikenal dengan sistem pendidikan nasional dilaksanakan melalui tiga jalur pendidikan, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Sarana dan prasarana itu misalnya berupa perpustakaan yang berfungsi sebagai sarana penunjang pendidikan baik formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal misalnya saja sekolah telah memiliki perpustakaan sendiri sebagai sarana penunjangnya. Pada pendidikan nonformal misalnya: kursus, penataran, dan latihan juga membutuhkan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan tersebut. Pengertian pendidikan informal lebih merupakan pengalaman belajar mandiri. Contoh: media massa, partisipasi,

organisasi, dll. Sasaran pembangunan pendidikan masyarakat tahun 2005-2009, antara lain juga terdapat peningkatan budaya dan minat baca masyarakat, khususnya bagi aksarawan baru.

(<http://www.diknas.go.id/headline.php?id=1316> diakses tanggal 15 Maret 2010 Jam19.45 wib)

Dalam usaha menumbuhkembangkan budaya baca harus dilakukan secara sistematis (terencana, terus-menerus, dan dapat dievaluasi) dengan menggunakan metode yang efektif dan efisien. Usaha untuk menumbuhkembangkan minat baca merupakan tanggung jawab bersama seluruh komponen masyarakat, mulai dari orang tua/rumah tangga, guru/sekolah, masyarakat/lingkungan sampai pemerintah (pusat maupun daerah).

Untuk memajukan perpustakaan, pada tahun 2007 yang lalu pemerintah telah memberlakukan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Dengan diundangkannya UU tersebut, dapat menjadi pegangan oleh pengelola perpustakaan dalam menjalankan tugas dan fungsi perpustakaan sebagai lembaga penyedia jasa layanan pada masyarakat. Terbitnya UU No. 43 Tahun 2007 juga sebagai sarana standarisasi penyelenggaraan perpustakaan yang lebih baik. Secara khusus UU tersebut mengatur: standar nasional perpustakaan dalam berbagai aspek, pemanfaatan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam berbagai aspek, alokasi dana untuk pengembangan perpustakaan, kualifikasi pustakawan atau tenaga ahli dalam bidang perpustakaan dan dewan perpustakaan.

Perpustakaan-perpustakaan umum telah banyak didirikan di setiap provinsi atau kabupaten/kota yang dapat dimanfaatkan oleh semua lapisan masyarakat. Perpustakaan sebagai tempat alternatif bagi sebagian orang yang memerlukan informasi, ilmu pengetahuan maupun meningkatkan pengembangan diri. Meskipun telah banyak didirikan perpustakaan-perpustakaan umum tetapi keberadaannya kurang mendapat perhatian dari masyarakat atau dengan kata lain kurang diminati oleh masyarakat meskipun referensi buku di perpustakaan terus bertambah. Keadaan demikian tidak lepas dari masalah rendahnya minat baca masyarakat itu sendiri. Salah satu factor yang menyebabkan rendahnya minat baca masyarakat adalah kondisi perpustakaan yang kurang layak. Hal ini ditunjukkan pada jumlah pengunjung perpustakaan umum daerah DKI Jakarta sekitar 200 orang per hari sedangkan apabila dibandingkan di Beijing jumlah pengunjungnya adalah 10 ribu orang setiap harinya kata Devi, Kepala Kantor Perpustakaan Umum Daerah DKI.

(<http://www.rumahcerdaskreatif.com/content.view.142/9/diakses> tanggal 14 Maret 2010 Jam 09.16)

Hal tersebut tidak terjadi di Kabupaten Karanganyar, meskipun kondisi Perpustakaan Daerah di Kabupaten Karanganyar dapat dikatakan kurang layak dimana terdapat keterbatasan ruang perpustakaan, keterbatasan tempat parkir, koleksi buku yang kurang lengkap namun tidak menyurutkan minat masyarakat Kabupaten Karanganyar untuk membaca di Perpustakaan Daerah, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1

**Peningkatan Pengunjung Perpustakaan Daerah Kabupaten Karanganyar
dari tahun 2008 ke tahun 2009**

TAHUN	TARGET PENGUNJUNG	JUMLAH PENGUNJUNG	JUMLAH PENINGKATAN	PROSENTASE PENINGKATAN JUMLAH PENGUNJUNG
2008	-	21.061	155	0,74%
2009	22.125	22.074	1013	4,81%

Sumber: Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar

Peningkatan minat baca masyarakat merupakan salah satu program kerja Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar. Minat baca terhadap buku yang ada di perpustakaan merupakan hal yang sangat penting bagi seluruh elemen masyarakat karena dengan membaca kita memperoleh informasi yang dapat menambah pengetahuan kita. Oleh sebab itu minat baca perlu dipupuk, ditingkatkan dan dengan harapan dapat menjadi suatu kebiasaan. Dengan melihat tabel di atas diketahui bahwa selama dua tahun terakhir jumlah pengunjung Perpustakaan Daerah Kabupaten Karanganyar mengalami peningkatan, dan pada tahun 2009 mengalami peningkatan dan dapat dikatakan tinggi walaupun belum memenuhi target yang ditetapkan sebelumnya. Dengan melihat peningkatan jumlah pengunjung yang tinggi pada tahun 2009, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang *"Kinerja Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat"*.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

”Bagaimana Kinerja Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar dalam meningkatkan minat baca masyarakat?”

C. Tujuan Penelitian

Suatu kegiatan penelitian harus mempunyai tujuan sebagai arah dari suatu penelitian. Tujuan dari suatu penelitian merupakan jawaban dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat tujuan dari penelitian, yaitu untuk mengetahui Bagaimana Kinerja Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar dalam meningkatkan minat baca masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik untuk penulis, instansi dan bagi masyarakat. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini, penulis dapat menerapkan disiplin ilmu yang didapat selama dibangku kuliah dan menambah pengetahuan serta wawasan tentang masalah yang terjadi secara nyata di dalam instansi baik hambatan yang dihadapi, upaya untuk mengatasi hambatan, dan mengenai

manajemen kinerja, khususnya masalah yang berhubungan dengan peningkatan minat baca.

2. Bagi Instansi

Untuk memberikan masukan dalam meningkatkan kinerjanya dan upaya untuk mengatasi faktor penghambat khususnya di bidang peningkatan minat baca masyarakat. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dalam bidang pengembangan perpustakaan, khususnya dalam hal pelayanan dan meningkatkan jumlah pengunjung.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian sejenis yang lebih mendalam.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kinerja

Pengertian kinerja atau performance adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. (Suyadi Prawirosentono, 1999:2)

Kinerja merupakan tingkat pencapaian tujuan organisasi (Nasucha, 2004: 24). Menurut Joko Widodo (2008 : 78), kinerja adalah melakukan

suatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan. Sementara itu, Suyadi Prawirosentono mengartikan kinerja sebagai suatu hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai dengan moral dan etika (dalam Joko Widodo, 2008:78)

Kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, visi, organisasi (Pedoman penyusunan LAKIP, LAN RI 1999, dalam Joko Widodo, 2008 : 787-79).

Kinerja akan dianggap memenuhi standart apabila permintaan akan informasi ditangani dengan segera dan sangat membantu dalam semangat “*can do/will do*” dan disampaikan dalam bentuk yang dikehendaki oleh pemakai informasi (Surya Darma, 2005: 82).

Kinerja organisasi menurut Bastian dalam Hessel Nogi (2005:175) didefinisikan sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan tugas dalam suatu organisasi. Hal itu digunakan sebagai upaya mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi tersebut.

Definisi kinerja dalam International Journal of Knowledge Management yang ditulis Michael Zack dkk, vol.13 no.6 tahun 2009 hal 393 di definisikan sebagai berikut:

(dalam <http://www.emeraldinsight.com/journals.htm?articleid=1817427>

diakses tanggal 26 Oktober 2010 jam 14.35 wib)

".... performance it self is a useful metric, the ultimate measure of value is the ability to support an organization's competitive strategy."(kinerja itu sendiri adalah metric yang bermanfaat, yang merupakan pengukuran pokok suatu nilai yaitu kemampuan untuk mendukung strategi persaingan organisasi).

Dalam jurnal tersebut, kinerja dinyatakan sebagai sebuah metric atau system yang bermanfaat sebagai pengukuran suatu nilai. Nilai yang dimaksud adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mendukung strategi persaingan yang dimiliki organisasi.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah kemampuan seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi untuk melaksanakan tugasnya. Hal itu dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi.

1.1. Faktor yang mempengaruhi kinerja

Kinerja suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada di dalam maupun di luar organisasi. Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor penghambat maupun faktor pendukung

Ruky (dalam Hessel Nogi, 2005: 180) mengemukakan faktor-faktor yang berpengaruh langsung terhadap tingkat pencapaian kinerja organisasi yaitu:

1. Teknologi yang meliputi peralatan kerja dan metode kerja yang digunakan untuk menghasilkan produk atau jasa yang dihasilkan

oleh organisasi, semakin berkualitas teknologi yang digunakan, maka akan semakin tinggi tingkat kinerja organisasi tersebut

2. Kualitas input atau material yang digunakan oleh organisasi.
3. Kualitas lingkungan fisik yang meliputi keselamatan kerja, penataan ruangan, dan kebersihan.
4. Budaya organisasi sebagai pola tingkah laku dan pola kerja yang ada dalam organisasi yang bersangkutan.
5. Kepemimpinan sebagai upaya untuk mengendalikan anggota organisasi agar bekerja sesuai dengan standar dan tujuan organisasi.
6. Pengelolaan sumber daya manusia yang meliputi aspek kompensasi, imbalan, promosi, dan lain-lain.

Atmosoepipto (dalam Hessel Nogi, 2005 : 181-182) mengemukakan bahwa kinerja suatu organisasi akan sangat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal seperti berikut ini :

1. Faktor eksternal yang terdiri dari :
 - a. Faktor Politik, yaitu hal yang berhubungan dengan keseimbangan kekuasaan negara yang berpengaruh pada keamanan dan ketertiban, yang akan memengaruhi ketenangan organisasi untuk berkarya secara maksimal.
 - b. Faktor Ekonomi, yaitu tingkat perkembangan ekonomi yang berpengaruh pada tingkat pendapatan masyarakat sebagai daya

beli untuk menggerakkan sektor-sektor lainnya sebagai suatu sistem ekonomi yang lebih besar.

- c. Faktor Sosial, yaitu orientasi nilai yang berkembang di tengah masyarakat, yang mempengaruhi pandangan mereka terhadap etos kerja yang dibutuhkan bagi peningkatan kinerja organisasi.

2. Faktor internal yang terdiri dari :

- a. Tujuan organisasi, yaitu apa yang ingin dicapai dan apa yang ingin diproduksi oleh suatu organisasi.
- b. Struktur organisasi, sebagai desain antara fungsi yang akan dijalankan oleh unit organisasi dengan struktur formal yang ada.
- c. Sumber daya manusia, yaitu kualitas dan pengelolaan anggota organisasi sebagai penggerak jalannya organisasi secara keseluruhan.
- d. Budaya organisasi, yaitu gaya dan identitas suatu organisasi dalam pola kerja yang baku dan menjadi citra organisasi yang bersangkutan.

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ada berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja suatu organisasi. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam maupun dari luar organisasi.

1.2. Indikator Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja merupakan hal yang sangat penting karena dengan itu dapat digunakan untuk mengetahui kinerja suatu organisasi, apakah kinerjanya bagus atau tidak. Dengan melakukan penilaian terhadap kinerja, maka upaya untuk memperbaiki kinerja dapat dilakukan dengan lebih terarah dan sistematis.

Menurut Dwiyanto (2006 : 50) mengemukakan terdapat 5 indikator untuk mengukur kinerja organisasi, yaitu:

- a. Produktivitas: dengan mengukur tingkat efisiensi, efektivitas pelayanan, dan tingkat pelayanan publik dalam rangka mencapai hasil yang diharapkan.
- b. Kualitas layanan: dengan mengukur kepuasan masyarakat terhadap layanan yang diberikan. Kepuasan masyarakat dapat menjadi parameter untuk menilai kinerja organisasi.
- c. Responsivitas: dengan mengukur kemampuan organisasi untuk mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda dan prioritas pelayanan, dan mengembangkan program-program pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Responsivitas menunjuk pada keselarasan antara program dan kegiatan pelayanan dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Responsivitas digunakan sebagai indikator kinerja karena responsivitas secara langsung menggambarkan kemampuan organisasi publik

dalam menjalankan misi dan tujuannya, terutama untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

- d. **Responsibilitas:** menjelaskan / mengukur kesesuaian pelaksanaan kegiatan organisasi publik yang dilakukan dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar atau sesuai dengan kebijakan organisasi.
- e. **Akuntabilitas:** seberapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi publik tunduk pada para pejabat politik yang dipilih oleh rakyat atau ukuran yang menunjukkan tingkat kesesuaian penyelenggaraan pelayanan dengan ukuran nilai-nilai atau norma eksternal yang ada di masyarakat atau yang dimiliki para *stakeholders*.

Sementara itu, Levine et al dalam Nasucha, (2004:25) menyebutkan lima indikator untuk mengukur kinerja sektor publik, yaitu produktivitas, kualitas pelayanan, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas.

1. Produktivitas adalah ukuran seberapa besar pelayanan publik itu menghasilkan yang diharapkan, dari segi efisien dan efektivitas.
2. Kualitas pelayanan adalah ukuran citra yang diakui masyarakat mengenai pelayanan yang diberikan, yaitu masyarakat merasa puas atau tidak puas.

3. Responsivitas adalah ukuran kemampuan organisasi untuk mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda dan prioritas pelayanan, serta mengembangkan program-program pelayanan publik sesuai kebutuhan dan aspirasi masyarakat.
4. Responsibilitas adalah ukuran apakah pelaksanaan kegiatan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar.
5. Akuntabilitas adalah ukuran seberapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi publik dapat dipertanggungjawabkan kepada rakyat atau konsisten dengan kehendak rakyat

Ratminto (dalam Atik Septi Winarsih, 2005:179-182) menjelaskan bahwa indikator-indikator kinerja sangat bervariasi sesuai dengan fokus dan konteks penelitian yang dilakukan dalam proses penemuan dan penggunaan indicator tersebut. Dari sekian banyak indikator yang ada, kesemuanya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- 1) Indikator kinerja yang berorientasi pada hasil yang meliputi:
 - a. Efektivitas, yaitu tercapainya tujuan yang telah ditetapkan yang mengacu pada visi organisasi.
 - b. Produktivitas, yaitu ukuran yang menunjukkan kemampuan pemerintah untuk menghasilkan keluaran yang dibutuhkan oleh masyarakat.

c. Efisiensi, yaitu perbandingan terbaik antara keluaran dan masukan. Pemerintah harus dapat menyelenggarakan suatu pelayanan tertentu dengan masukan (biaya dan waktu) yang minim untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Kinerja pemerintah memiliki efisiensi semakin tinggi apabila tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dalam waktu yang sesingkat-singkatnya dan dengan biaya yang tidak benar.

d. Kepuasan, yaitu seberapa jauh pemerintah dapat memenuhi kebutuhan karyawan dan masyarakat.

e. Keadilan, yaitu pendistribusian yang merata dalam kegiatan pelayanan yang diberikan oleh pemerintah.

2) Indikator kinerja yang berorientasi pada proses, meliputi:

a. Responsivitas, yaitu kemampuan provider untuk mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda dan prioritas pelayanan, serta mengembangkan program-program pelayanan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

b. Responsibilitas, yaitu ukuran yang menunjukkan seberapa besar tingkat kesesuaian penyelenggaraan pemerintahan terhadap hukum atau peraturan dan prosedur yang telah ditetapkan.

- c. Akuntabilitas, yaitu ukuran yang menunjukkan seberapa besar tingkat kesesuaian penyelenggaraan pemerintahan terhadap hukum atau peraturan dan prosedur yang telah ditetapkan.
- d. Keadaptasian, yaitu ukuran yang menunjukkan daya tanggap organisasi terhadap tuntutan perubahan yang terjadi di lingkungannya.
- e. Kelangsungan hidup, yaitu seberapa jauh pemerintah atau program pelayanan dapat menunjukkan kemampuan untuk terus berkembang dan bertahan hidup dalam berkompetisi dengan daerah atau program lainnya.
- f. Transparansi atau keterbukaan, yaitu bahwa prosedur atau tata cara penyelenggaraan pemerintahan dan hal-hal lain yang berkaitan dengan proses pelayanan umum wajib diinformasikan secara terbuka dan mudah diketahui dan dipahami oleh masyarakat, baik diminta maupun tidak diminta oleh masyarakat.
- g. Empati, yaitu perlakuan atau perhatian pemerintah terhadap isu-isu aktual yang sedang berkembang dalam masyarakat.

Menurut Marcel Guenon dan Bruno yang ditulis dalam International Journal Public Sector Performance Management Vol.1 No.1 Tahun 2007 Hal 35-36.

(<http://inderscience.metapress.com/app/home/contribution.asp?referrer=parent&backto=issue,2,6;journal,4,4;linkingpublicationresults,1:120761,1>, diakses tanggal 26 Oktober 2010 jam 15.40 wib), jenis-jenis pengukuran kinerja dinyatakan sebagai berikut:

“the measurement of the performance in service activities must lead to focus our attention on various complementary criteria in a balanced way. This general view of performance avoids any focusing privileging the measurements of a single criterion with the detriment of the other. For this reason, four types of different measurements can be established on informations concerning the inputs, informations concerning the activities, Informations concerning the outputs, Informations concerning the outcomes.” (Pengukuran kinerja dalam kegiatan-kegiatan pelayanan berperan penting untuk memusatkan perhatian kita pada berbagai kriteria yang saling melengkapi secara seimbang. Secara umum kinerja menghindari memfokuskan pengukuran pada satu kriteria dengan kerugian yang lain. Untuk alasan ini, empat jenis pengukuran yang berbeda dapat didirikan pada informasi mengenai input, informasi mengenai aktivitas, informasi mengenai keluaran, informasi mengenai hasil).

Menurut Marcel Guenon dan Bruno dalam jurnal tersebut dinyatakan bahwa terdapat empat jenis pengukuran kinerja yang dipergunakan, yaitu informasi mengenai input, informasi mengenai aktivitas, informasi mengenai keluaran dan informasi mengenai hasil. Masing-masing jenis memberikan informasi yang berbeda. Informasi mengenai input memberikan laporan mengenai jumlah sumber daya yang dipergunakan dalam layanan. Informasi mengenai aktivitas memberikan laporan mengenai keluaran memberikan laporan mengenai unit yang diproduksi atau layanan yang disediakan suatu program.

Informasi mengenai keluaran melaporkan hasil dari suatu layanan, termasuk di dalamnya kualitas dari layanan tersebut.

Dalam penelitian ini, indikator-indikator yang akan digunakan dalam mengukur kinerja Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar dalam meningkatkan minat baca masyarakat yaitu Efektivitas, Responsivitas dan Kualitas layanan, sebagai berikut:

1. Efektivitas

Menurut Ratminto (dalam Afik Septi Winarsih, 2005:179), efektivitas yaitu tercapainya tujuan yang telah ditetapkan yang mengacu pada visi organisasi. Suatu organisasi dikatakan efektif jika tujuan organisasi dapat dicapai. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa efektivitas menyangkut tujuan organisasi serta cara untuk mencapai tujuan tersebut. Suatu organisasi dikatakan berhasil jika organisasi tersebut dapat mencapai tujuannya dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya serta sarana yang tersedia.

Penggunaan efektivitas sebagai pengukuran kinerja Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar adalah untuk mengetahui seberapa jauh kinerja Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah dalam merealisasikan kegiatannya untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan minat baca masyarakat.

2. Responsivitas

Responsivitas digunakan untuk mengukur daya tanggap *providers* terhadap harapan, keinginan dan aspirasi serta tuntutan *customers*. Ini berarti organisasi harus peka terhadap segala hal yang bersangkutan dengan konsumen sehingga kebutuhan dari pengguna layanan dapat terakomodasi oleh organisasi tersebut. Lenvinne dalam Ratminto dan Atik Winarsih (2005:174).

Menurut Agus Dwiyanto (2006 : 50) responsivitas adalah kemampuan organisasi untuk mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda dan prioritas pelayanan, dan mengembangkan program-program pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Reformasi birokrasi publik dijabarkan menjadi beberapa indicator, seperti meliputi:

1. Terdapat tidaknya keluhan dari pengguna jasa selama 1 tahun terakhir
2. Sikap aparat birokrasi dalam merespons keluhan dari pengguna jasa
3. Penggunaan keluhan dari pengguna jasa sebagai referensi bagi perbaikan penyelenggaraan pelayanan pada masa datang
4. Berbagai tindakan aparat birokrasi untuk memberikan kepuasan pelayanan kepada pengguna jasa

5. Penempatan pengguna jasa oleh aparat birokrasi dalam sistem pelayanan yang berlaku

Responsivitas digunakan sebagai salah satu indikator kinerja Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah dalam meningkatkan minat baca karena responsivitas secara langsung menggambarkan kemampuan organisasi publik dalam menjalankan tujuannya, terutama untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Alasan menggunakan responsivitas sebagai indikator kinerja Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar dalam meningkatkan minat baca masyarakat yaitu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah ini dalam mengenali kebutuhan masyarakat. Responsivitas yang dimiliki Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar dapat dilihat dari tindakan untuk menindak lanjuti keluhan yang disampaikan masyarakat sebagai pengguna jasa layanan.

3. Kualitas Layanan

Isu dalam kualitas layanan cenderung menjadi semakin penting dalam menjelaskan kinerja organisasi pelayanan publik. Banyak pandangan negatif yang terbentuk mengenai organisasi publik muncul karena ketidakpuasan masyarakat terhadap kualitas layanan yang diterima dari organisasi publik. Dengan demikian,

kepuasan masyarakat terhadap layanan dapat dijadikan indikator kinerja organisasi publik. Keuntungan utama menggunakan kepuasan masyarakat sebagai indikator kinerja adalah informasi mengenai kepuasan masyarakat seringkali tersedia secara mudah dan murah. Kepuasan masyarakat bisa menjadi parameter untuk menilai kinerja organisasi publik. Kualitas layanan adalah dengan mengukur kepuasan masyarakat terhadap layanan yang diberikan, Agus Dwiyanto (2006:50). Sedangkan menurut Levine (dalam Nasucha, 2004:25), kualitas pelayanan adalah ukuran citra yang diakui masyarakat mengenai pelayanan yang diberikan, yaitu masyarakat merasa puas atau tidak puas.

Zeithaml, Berry dan Parasuraman (dalam Fandy, 1997:14) mengidentifikasi kelompok karakteristik yang digunakan para pelanggan dalam mengevaluasi kualitas jasa/layanan, yaitu:

1. Bukti langsung (intangibles), meliputi spesifikasi fisik, perlengkapan, pegawai dan sarana komunikasi.
2. Keandalan (reliability), yakni kemampuan memberikan pelayanan yang dijanjikan dengan segera, akurat dan memuaskan.
3. Daya tanggap (responsiveness), yakni keinginan para staf untuk membantu para pelanggan dan memberikan pelayanan dengan tanggap.

Kualitas Layanan digunakan sebagai indikator penilaian kinerja Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah dalam meningkatkan minat baca masyarakat karena dengan indikator kualitas layanan dapat diketahui tingkat kepuasan masyarakat atas layanan yang diberikan oleh Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar. Karakteristik yang berupa bukti langsung antara lain kepuasan masyarakat terhadap sarana prasarana yang disediakan. Kehandalan dapat berupa penilaian terhadap prosedur layanan yang diberikan. Dan Karakteristik yang berupa daya tanggap dapat berupa penilaian terhadap keramahan dan kemampuan pegawai dalam melayani masyarakat.

2. Minat Baca

Minat seseorang terhadap sesuatu adalah kecenderungan hati yang tinggi, gairah atau keinginan seseorang tersebut terhadap sesuatu. (Sutarno NS, 2006:26).

Hurlock (1993), mengartikan minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah.

(dalam <http://mathedu-unila.blogspot.com/2009/10/pengertian-minat.html>
diakses tanggal 21 Oktober 2010 jam 07.45 wib)

Sedangkan minat baca seseorang dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi orang tersebut kepada suatu sumber bacaan tertentu. faktor yang menjadi pendorong atas bangkitnya minat baca ialah ketertarikan, kegemaran dan hobi membaca. minat baca yang mulai dikembangkan pada usia dini dan berlangsung secara teratur akan tumbuh menjadi kebiasaan. (Sutarno NS, 2006 : 26-28).

Sandjaja (2005), mengartikan minat membaca sebagai sikap positif dan adanya rasa keterikatan dalam diri terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan. Juga mengartikan minat membaca sebagai suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri.

(dalam <http://mathedu-unila.blogspot.com/2009/10/pengertian-minatmembaca.html> diakses tanggal 21 Oktober 2010 jam 08.15 wib)

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat baca masyarakat adalah ketertarikan masyarakat untuk membaca buku yang mereka kehendaki atau yang mereka butuhkan tanpa adanya paksaan dari orang lain tetapi keinginan dari diri sendiri karena mereka merasa tertarik untuk membaca buku tersebut.

Dalam diri masyarakat dapat terpupuk minat baca, dipengaruhi sejumlah faktor. Faktor-faktor tersebut seperti tersedianya bahan bacaan

yang memadai, bervariasi, dan mudah ditemukan, serta dapat memenuhi keinginan pembacanya. Faktor-faktor yang mampu mendorong bangkitnya minat baca masyarakat, antara lain:

1. Rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan, dan informasi,
2. Keadaan lingkungan fisik yang memadai, dalam arti tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas, dan beragam,
3. Keadaan lingkungan sosial yang lebih kondusif, maksudnya adalah iklim yang selalu dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk membaca,
4. Rasa haus informasi, rasa ingin tahu, terutama yang aktual,
5. Berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani.

(Sutarno NS, 2006 : 28-29)

Idealnya minat baca ditanamkan sejak anak-anak dalam asuhan orang tua ketika mereka memasuki bangku sekolah. kemudian minat ini ditumbuhkan mengikuti perkembangan dan pendidikan anak selanjutnya, baik melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan di perpustakaan sekolah, maupun kunjungan ke perpustakaan umum. Dan sebaiknya kunjungan ke perpustakaan ini tidak semestinya dihentikan walaupun seorang anak kemudian tumbuh menjadi manusia dewasa yang telah menyandang sebuah profesi. Beberapa orang sejak masa kanak-kanaknya sama sekali tidak pernah 'berkenalan' dengan minat baca dan 'bersentuhan' dengan perpustakaan. dengan demikian, usaha membudayakan minat baca (kegemaran dan kecintaan akan membaca) bukanlah usaha yang mudah

dan dapat ditangani dalam waktu sesaat saja. (Supriyanto, 2006 : 271-272).

F. Kerangka Pikir

Berdasarkan teori-teori yang disampaikan penulis, maka diperlukan suatu kerangka pemikiran yang jelas. Kerangka pemikiran dibuat dengan tujuan untuk memudahkan pembaca dan penguji dalam memahami penelitian mengenai "Kinerja Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat". Selain itu kerangka pemikiran merupakan landasan berpikir bagi penulis yang digunakan sebagai pemandu dan penunjuk arah yang hendak dituju.

Peningkatan minat baca masyarakat merupakan program dari Pemerintah Daerah Kabupaten Karanganyar yang dipercayakan kepada Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah. Dari tahun 2008 ke tahun 2009 terdapat peningkatan jumlah pengunjung perpustakaan daerah / perpustakaan induk di Kabupaten Karanganyar yang tinggi. Walaupun pada dasarnya minat masyarakat Karanganyar untuk membaca di perpustakaan sudah meningkat di tahun 2009 namun upaya-upaya untuk terus memupuk minat baca masyarakat sangat penting adanya agar minat masyarakat untuk membaca tidak surut dan dapat dipertahankan bahkan selalu terjadi peningkatan dari tahun ke tahun. Kantor Perpustakaan, Arsip, dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar mempunyai misi untuk mendorong masyarakat berbudaya membaca melalui peningkatan kualitas perpustakaan induk, agar memberikan

motivasi kepada masyarakat untuk mengunjungi perpustakaan induk dan memahami tentang arti pentingnya membaca.

Untuk melihat sejauh mana kinerja Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat, maka dapat dilakukan penilaian dengan melihat indikasi-indikasi yang terkait dengan aktifitas yang dilakukan oleh Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar. Dengan kinerja ini diharapkan mampu melihat apakah Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar mampu melaksanakan tugas dan fungsi yang diembannya secara optimal dalam meningkatkan minat baca masyarakat dan didalam memberikan pelayanan kepada masyarakat sebagai pengguna jasa layanan.

Indikator yang digunakan di dalam mengukur kinerja Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar adalah efektivitas, responsivitas, dan kualitas layanan. Indikator-indikator ini dipilih karena ketiga indikator ini dirasa dapat dijadikan tolok ukur untuk menilai kinerja Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat baik dari sisi internal organisasi maupun eksternal organisasi.

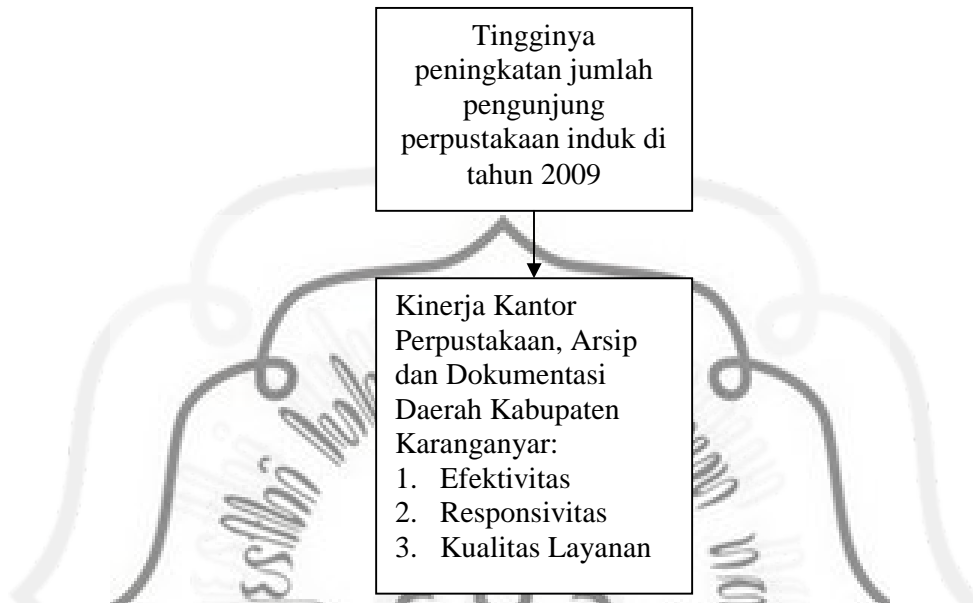
Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar dipengaruhi berbagai faktor pendukung dan penghambat, maka perlu adanya penyesuaian agar tujuan peningkatan minat baca dapat terealisasi dengan baik. Hal tersebut

dikarenakan secara keseluruhan faktor pendukung dan faktor penghambat mempengaruhi kinerja organisasi dalam meningkatkan minat baca masyarakat.

Efektivitas Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah adalah indikator yang dapat menunjukkan sejauh mana keberhasilan Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah dalam merealisasikan kegiatan-kegiatannya dalam program peningkatan minat baca dengan segala sumber daya dan sarana yang ada. Responsivitas Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah adalah daya tanggap dan kemampuan Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah dalam melaksanakan kerjanya untuk menanggapi berbagai keluhan serta memenuhi kebutuhan dan keinginan dari masyarakat. Sedangkan kualitas layanan adalah penilaian masyarakat terhadap layanan yang diberikan Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar, misalnya layanan perpustakaan daerah. Kualitas layanan organisasi dilihat dari tingkat kepuasan masyarakat pengguna jasa layanan itu sendiri. Antara lain dilihat dari kepuasan masyarakat terhadap sikap pegawai dalam memberikan layanan, kepuasan masyarakat terhadap kemudahan prosedur layanan perpustakaan induk, serta kepuasan masyarakat terhadap ketersediaan sarana dan prasarana. Untuk lebih memperjelas kerangka pemikiran, penulis akan sajikan dalam bentuk gambar seperti berikut ini :

Gambar 1.1

Skema Kerangka Berfikir



G. Metodologi Penelitian

Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2009 : 1).

1) Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan bersifat kualitatif. Menurut Sugiyono (2009:1), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi subyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data bersifat induktif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna pada generalisasi.

2) Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini Penulis mengambil lokasi penelitian di Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar yang beralamat di Jl. Lawu No. 118 Karanganyar. Adapun pertimbangan penulis dalam mengambil lokasi di Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar karena Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar melakukan suatu usaha yang bagus dan memiliki kepedulian yang baik terhadap pemberdayaan perpustakaan-perpustakaan desa. Itu artinya, stakeholder dalam hal tersebut Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar memiliki kepedulian terhadap pertumbuhan perpustades, sekaligus mendorong tumbuhnya budaya baca di masyarakat.

3) Sumber Data

Dalam suatu penelitian, data menjadi bahan baku yang akan diolah guna mendapatkan kesimpulan dari penelitian tersebut. Data tersebut diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, penyebaran kuesioner serta pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi. Studi dokumentasi tersebut berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, tulisan dan lain-lain yang memiliki relevansi terhadap fokus penelitian. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara dan pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi.

4) Teknik Pengumpulan data

Sesuai dengan bentuk penelitian dan jenis data yang digunakan, maka pengumpulan data dilakukan dengan tehnik sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data atau informasi dengan bertanya langsung pada informan. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2009:72) mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Itu berarti bahwa wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pihak yang mengajukan pertanyaan (pewawancara) dan pihak yang diwawancarai. Proses wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan membuat kerangka atau daftar pertanyaan dalam garis besarnya saja untuk mempermudah pewawancara dalam memberikan pertanyaan. Wawancara dilakukan dalam waktu dan kondisi yang dianggap paling tepat guna mendapatkan kejelasan tentang hal-hal yang berkaitan dengan Kinerja Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Karanganyar. Peneliti mewawancarai staf Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten

Karanganyar yaitu Bapak Sawaldi dan Bapak Sukatno selaku perangkat kelurahan Lalung.

b. Observasi

Menurut Moleong (2002:125), observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mendatangi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung situasi, kondisi, serta berbagai kegiatannya. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi langsung yaitu suatu cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian, pelaksanaannya langsung dimana suatu peristiwa terjadi. Kedudukan peneliti hanya sebagai pengamat, bukan anggota penuh dari obyek yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti hanya bertindak sebagai peneliti pasif dimana peneliti hanya mendatangi lokasi, tetapi sama sekali tidak berperan sebagai apapun selain sebagai pengamat pasif.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu dilakukan dengan mencatat dan mengambil sumber-sumber tertulis yang ada, baik berupa dokumen atau arsip. Dokumen atau arsip merupakan bahan tertulis yang bergayutan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu (H.B Sutopo, 2002 :54). Data yang diambil

merupakan dokumen atau arsip Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar yang berhubungan dengan penelitian ini, media massa serta literatur sebagai pelengkap informasi dalam penelitian.

5) Teknik pengambilan sampel

Untuk mendapatkan data dalam penelitian, maka peneliti harus mewawancarai orang-orang yang terlibat dalam objek penelitian. Oleh karena itu diperlukan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sampling

Dalam penelitian ini untuk menentukan sumber data digunakan teknik penarikan sampel dengan *purposive sampling*. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009: 54). Dalam penelitian ini sampelnya adalah pegawai Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar yang dianggap memiliki informasi mengenai peningkatan minat baca masyarakat Kabupaten Karanganyar.

6) Validitas Data

Data yang telah dicatat dan dikumpulkan harus dijamin kesahihan (validitasnya). Hal ini dilakukan untuk menghindari penyimpangan informasi dari pengolahan data yang sudah diperoleh. Untuk itu peneliti menggunakan triangulasi data. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik

pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2009:83). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber (data triangulation), di mana peneliti mengumpulkan data yang sama dari beberapa sumber data yang berbeda.

7) Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2009:91) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berangsur secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

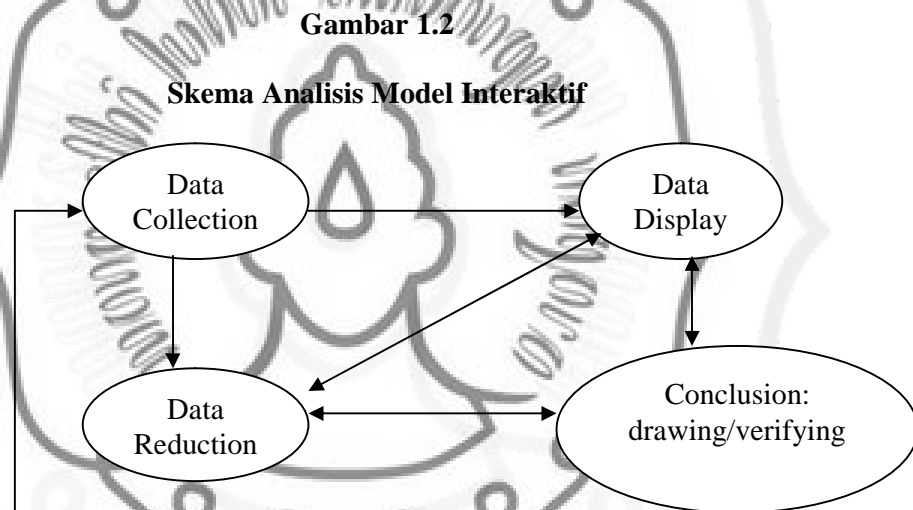
Setelah data direduksi, kemudian data didisplay. Melalui penyajian data, data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan lebih mudah dipahami.

c. Conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan)

Penarikan kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan penyajian data. Kesimpulan dalam penelitian

kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Hal tersebut dikarenakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Untuk lebih jelasnya, model interaktif dalam proses analisis data tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: dalam Sugiyono (2009:92)

BAB II

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah dan Perpustakaan Umum Kabupaten Karanganyar.

Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar berdiri dengan melalui sejarah yang penuh dengan dinamika, yang mana hal tersebut karena menyesuaikan dengan peraturan yang ada.

Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Karanganyar nomor 3 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah, Badan Perizinan Terpadu dan Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Karanganyar.

Diawali dengan pembentukan Perpustakaan Umum Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Karanganyar diresmikan oleh Gubernur Jawa Tengah (Bapak H. Ismail), pada tanggal 5 juli 1985, dengan menempati ruangan di kompleks GOR Nyi Ageng Karang (GOR Mini), yang beralamat di Jalan Lawu Karanganyar.

Perpustakaan umum secara organisasional berada di bawah binaan Sub Bagian Perpustakaan pada Bagian Hukum, Organisasi dan tatalaksana (HOT) Sekretariat Daerah Pemerintah Kabupaten Dati II Karanganyar. Selanjutnya pada tahun 1989 Bagian HOT dipecah menjadi Bagian Hukum dan untuk

perpustakaan umum berada dalam Sub Bagian Perpustakaan Bagian Organisasi dan Tatalaksana Sekretariat Daerah Pemerintah Kabupaten Dati II Karanganyar.

Dalam perkembangan berdasarkan Kepmendagri Nomor 56 Tahun 1994 yang ditindaklanjuti dengan Peraturan Daerah Kabupaten Dati II Karanganyar Nomor 13 Tahun 1996 tentang Pembentukan dan Organisasi Tata Kerja Perpustakaan Umum Kabupaten Daerah Tingkat II Karanganyar, sejak itu perpustakaan umum menjadi Unit Pelaksana Daerah (UPD).

Dalam era otonomi daerah berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2001, perpustakaan umum Kabupaten Dati II Karanganyar, menjadi Kantor Perpustakaan, Arsip dan Daerah Kabupaten Karanganyar.

B. Visi dan Misi Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar

a. Visi

Masyarakat gemar membaca sepanjang hayat tanpa ikatan serta terciptanya keamanan dokumen negara.

b. Misi :

Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar dalam rangka mewujudkan visi organisasinya, mempunyai beberapa misi organisasi yaitu diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Mendorong Masyarakat berbudaya membaca melalui perpustakaan

- 2) Menciptakan pelayanan prima kepada peminjam bahan pustaka dan dokumen yang ada.
- 3) Memberikan motivasi kepada masyarakat tentang arti pentingnya perpustakaan dan kearsipan.
- 4) Meningkatkan kualitas, moralitas dan disiplin aparatur Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar.

C. Tugas Pokok dan Fungsi

a. Tugas Pokok

Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar mempunyai tugas pokok yaitu membantu Bupati dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah di bidang perpustakaan umum dan kearsipan daerah

b. Fungsi

Dalam menyelenggarakan tugas, Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar mempunyai fungsi, antara lain:

- 1) Perumusan kebijakan teknis di bidang perpustakaan umum dan arsip daerah yang meliputi akuisisi dan pengolahan bahan pustaka, pelayanan informasi pustaka dan arsip daerah, pengumpulan dan pengelolaan arsip serta ketatausahaan.

- 2) Pelayanan dan penunjang dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah di bidang perpustakaan dan arsip daerah meliputi akuisisi dan pengelolaan bahan pustaka, pelayanan informasi pustaka dan arsip, pengumpulan dan pengelolaan arsip serta ketatausahaan.
- 3) Pengkoordinasian penyelenggaraan Pemerintahan Daerah di bidang perpustakaan dan arsip daerah meliputi akuisisi dan pengelolaan bahan pustaka, pelayanan informasi pustaka dan arsip, pengumpulan dan pengelolaan arsip serta ketatausahaan.
- 4) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

D. Struktur Organisasi

Susunan Organisasi dan Tata Kerja Kantor Perpustakaan dan Arsip berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Karanganyar 3 Tahun 2009 terdiri dari : Kepala Kantor, Sub Bagian Tata Usaha, Seksi Akuisisi dan Pengolahan Bahan Pustaka, Seksi Pelayanan Pustaka dan informasi Arsip, Seksi Pengelolaan Arsip dan dokumentasi serta Kelompok Jabatan Fungsional.

a. Kepala Kantor

Kepala Kantor mempunyai tugas membantu Bupati dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah di bidang perpustakaan dan arsip. Untuk menyelenggarakan tugas, Kepala Kantor mempunyai fungsi:

- (1) Merumuskan program kegiatan Kantor berdasarkan hasil evaluasi kegiatan tahun sebelumnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku serta sumber data yang tersedia sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan
- (2) Mengarahkan tugas bawahan sesuai bidang tugasnya baik lisan maupun tertulis guna kelancaran pelaksanaan tugas
- (3) Membagi tugas kepada bawahan sesuai dengan bidang tugasnya, memberikan petunjuk dan arahan secara lisan maupun tertulis guna kelancaran pelaksanaan tugas
- (4) Melaksanakan koordinasi dengan instansi terkait dengan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan informasi, masukan, serta untuk mengevaluasi permasalahan agar diperoleh hasil kerja yang optimal
- (5) Menyiapkan konsep kebijakan Bupati dan naskah dinas di bidang perpustakaan dan kearsipan berdasarkan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku sebagai bahan arahan operasional kegiatan kantor
- (6) Mengkoordinasikan dan mengarahkan teknis pengelolaan arsip dan penataan bidang kearsipan di lingkungan Pemerintah Kabupaten Karanganyar sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- (7) Menyelenggarakan pelayanan perpustakaan dengan menyediakan bahan pustaka, referensi, ekstensi agar dapat digunakan oleh

masyarakat serta penelusuran arsip dinamis maupun arsip statis agar dapat dimanfaatkan oleh masyarakat

- (8) Melaksanakan pemeliharaan, perbaikan, dan pengamanan bahan pustaka dan arsip sebagai upaya penyelamatan dan pelestarian informasi yang terkandung dalam karya pustaka dan arsip di daerah
- (9) Membina kegiatan pelayanan dan promosi perpustakaan guna menumbuhkembangkan minat baca masyarakat
- (10) Mengkoordinasikan dan fasilitasi pelaksanaan program serah simpan bahan pustaka karya cetak dan karya rekam serta arsip statis sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- (11) Melaksanakan monitoring, evaluasi dan menilai prestasi kerja pelaksanaan tugas bawahan secara berkala melalui sistem penilaian yang tersedia sebagai cerminan penampilan kerja
- (12) Membuat laporan pelaksanaan tugas kepada atasan sebagai dasar pengambilan kebijakan
- (13) Menyampaikan saran dan pertimbangan kepada atasan baik lisan maupun tertulis sebagai bahan masukan guna kelancaran pelaksanaan tugas, dan
- (14) Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

b. Sub Bagian Tata Usaha

Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas membantu Kepala Kantor dalam melaksanakan penyiapan bahan perumusan kebijakan, koordinasi, pembinaan dan pengendalian kegiatan di bidang perencanaan, monitoring, evaluasi, umum, kepegawaian, dan keuangan. Sub Bagian Tata Usaha melaksanakan:

- (1) Pengelolaan dan pelayanan administrasi umum
- (2) Pengelolaan dan pelayanan administrasi keuangan
- (3) Pengelolaan dan pelayanan kepegawaian
- (4) Pengelolaan administrasi dan pemeliharaan barang inventaris
- (5) Pengelolaan urusan rumah tangga Kantor
- (6) Pengadaan barang habis pakai
- (7) Koordinasi penyusunan program kerja
- (8) Koordinasi penyusunan Daftar Usulan Proyek
- (9) Koordinasi penyusunan Daftar Usulan Kegiatan
- (10) Koordinasi terhadap kegiatan lain yang berkaitan dengan ketatausahaan yang dilaksanakan oleh seksi-seksi di lingkungan Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar, dan
- (11) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan

c. Seksi akuisisi dan Pengolahan Bahan Pustaka

Seksi akuisisi dan Pengolahan Bahan Pustaka mempunyai tugas dalam melaksanakan penyiapan bahan perumusan kebijakan, koordinasi, pembinaan dan pengendalian kegiatan di bidang akuisisi dan pengolahan bahan pustaka. Seksi akuisisi dan pengolahan bahan pustaka mempunyai fungsi, antara lain:

- (1) Koordinasi instansi dan atau unit kerja yang terkait dengan ekuisisi dan pengolahan bahan pustaka
- (2) Menghimpun dan mencari terbitan yang ada di daerah baik karya cetak maupun karya rekam serta menyusun bibliografi daerah untuk menambah koleksi deposit
- (3) Melakukan pengadaan dan pencatatan bahan pustaka
- (4) Melaksanakan penyusunan data terbitan
- (5) Penghimpunan dan perumusan kebijakan, pedoman dan atau petunjuk teknis akuisisi dan pengolahan arsip
- (6) Penyusunan rencana/ program kerja Seksi Akuisisi dan Pengolahan Bahan Pustaka
- (7) Pengevaluasian dan penyusunan laporan mengenai penyelenggaraan di bidang akuisisi arsip
- (8) Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan.

d. Seksi Pelayanan Informasi Pustaka dan Arsip

Seksi Pelayanan Informasi Pustaka dan Arsip mempunyai tugas membantu Kepala Kantor dalam melaksanakan penyiapan bahan perumusan kebijakan, koordinasi, pembinaan dan pengendalian kegiatan dalam bidang pelayanan informasi pustaka dan arsip. Dalam menyelenggarakan tugas Seksi Pelayanan Informasi melaksanakan fungsi pelayanan informasi meliputi keseluruhan aktivitas mengenai pelayanan informasi pustaka dan arsip yang diserahkan dan menjadi tanggungjawab pada Seksi Pelayanan Informasi Pustaka dan Arsip, Seksi Pelayanan Informasi Pustaka dan Arsip melaksanakan:

- (1) Pelayanan peminjaman bahan pustaka,
- (2) Promosi perpustakaan dan pemasyarakatan budaya membaca,
- (3) Pelayanan rujukan informasi,
- (4) Otomatisasi dan kerjasama antar perpustakaan dan arsip daerah lain dan luar negeri,
- (5) Pelestarian bahan pustaka dan arsip,
- (6) Pelayanan informasi di bidang perpustakaan dan kearsipan,
- (7) Penghimpunan dan perumusan kebijakan, pedoman, petunjuk teknis pelayanan informasi dan arsip,
- (8) Penyusunan rencana dan atau program kerja Seksi Pelayanan Informasi Pustaka dan Arsip

- (9) Pengevaluasian dan penyusunan laporan mengenai penyelenggaraan kegiatan di bidang pelayanan informasi pustaka dan arsip,
- (10) Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

e. Seksi Pengelolaan Arsip dan Dokumentasi

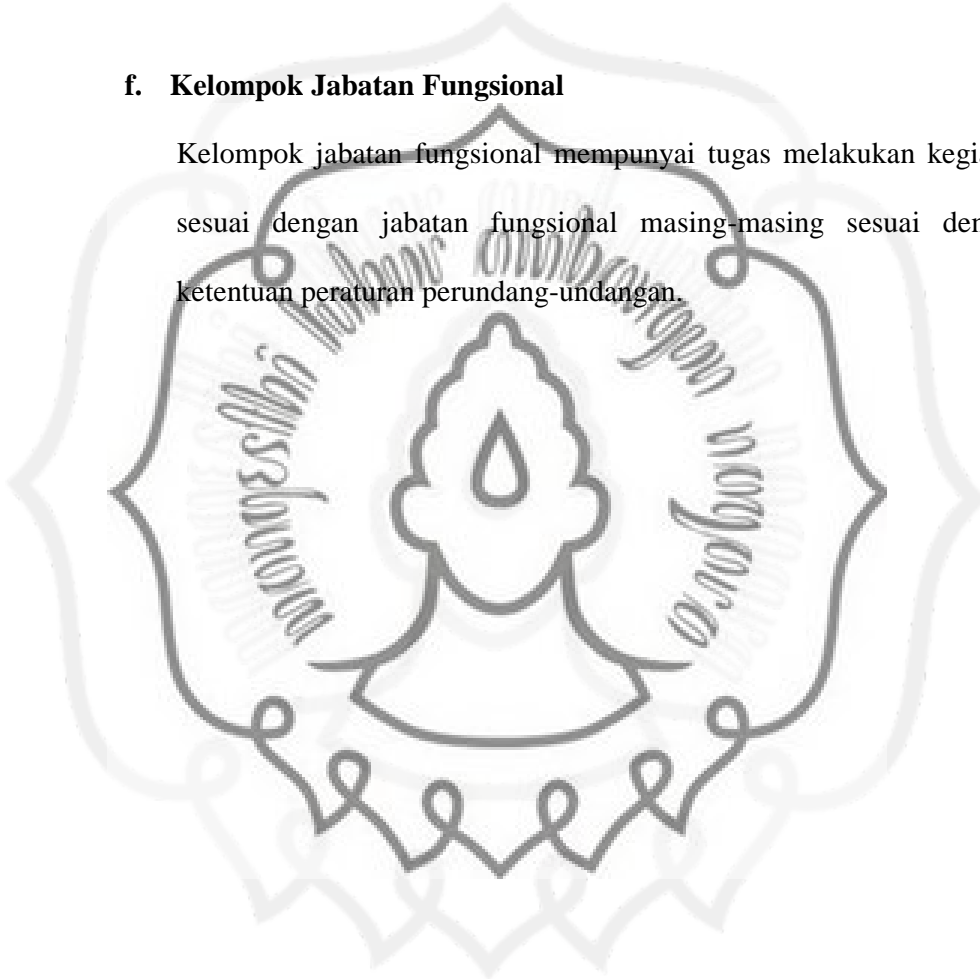
Seksi Pengelolaan Arsip dan Dokumentasi mempunyai tugas membantu Kepala Kantor dalam melaksanakan penyiapan bahan perumusan kebijakan, koordinasi, pembinaan dan pengendalian kegiatan di bidang pengelolaan arsip dan dokumentasi. Seksi Pengelolaan Arsip dan Dokumentasi mempunyai fungsi, antara lain:

- (1) Melaksanakan kegiatan klasifikasi, pemberian indeks, pencatatan arsip inaktif daerah yang akan disimpan di arsip daerah,
- (2) Melaksanakan penyerahan arsip statis kepada arsip nasional atau arsip daerah,
- (3) Menyelenggarakan bimbingan teknis kepada pengguna arsip di Satuan Kerja Perangkat Daerah / Kecamatan / Desa sesuai dengan ketentuan yang berlaku agar diperoleh tertib kearsipan,
- (4) Melaksanakan pendataan dan monitoring arsip yang dikelola setiap unit pengolahan untuk mendapatkan data sebagai bahan laporan tahunan kegiatan kearsipan,

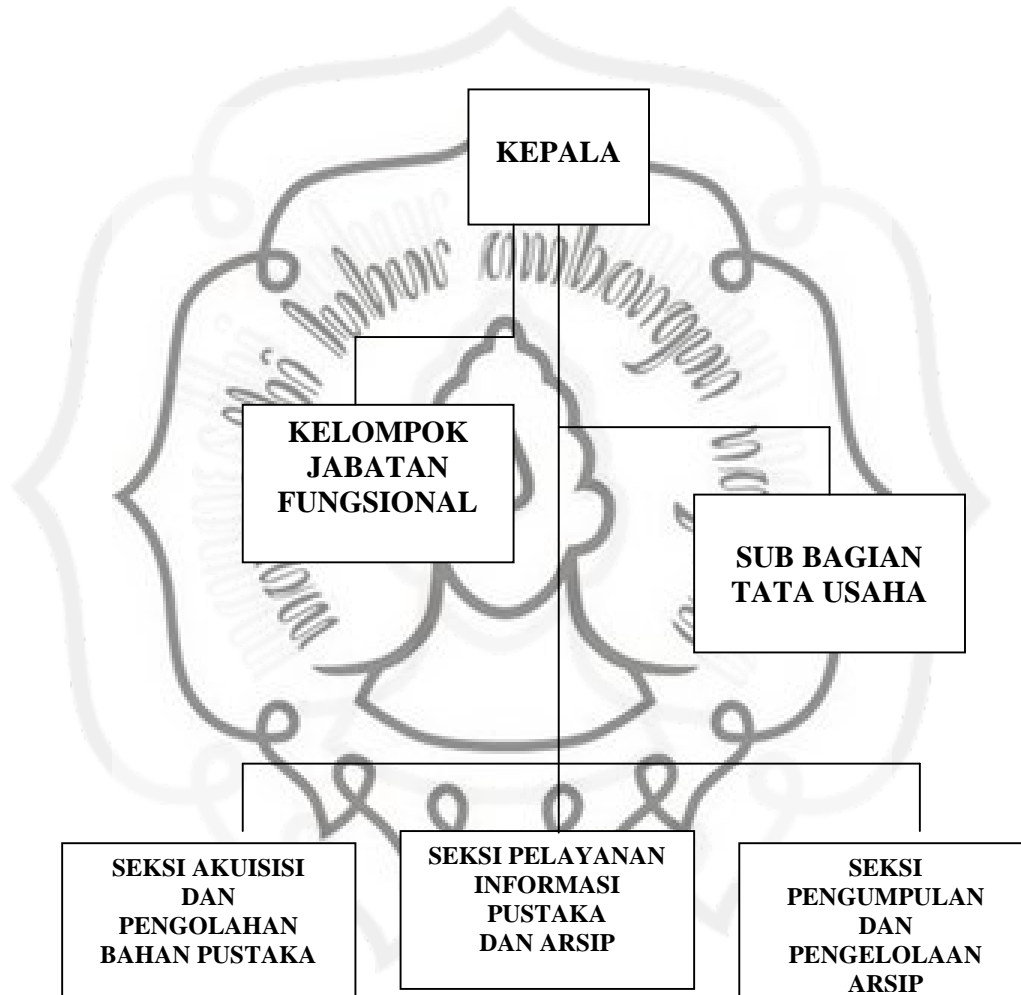
- (5) Membuat laporan pelaksanaan tugas kepada atasan sebagai dasar pengambilan kebijakan,
- (6) Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

f. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok jabatan fungsional mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.



Tabel 2.1
Struktur Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah
Kabupaten Karanganyar



Sumber : Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar.

E. Jadwal Layanan Perpustakaan

Pelayanan Perpustakaan Umum Kabupaten Karanganyar di buka setiap hari kerja dengan jam pada tabel berikut:

Tabel 2.2
Jadwal Layanan Sirkulasi Perpustakaan Umum
Kabupaten Karanganyar

No	Hari	Waktu
1	Senin s/d Kamis	07.00-17.00
2	Jumat	07.00-12.30
3	Sabtu	07.00-17.00

Dari Tabel di atas, diketahui bahwa jadwal Layanan sirkulasi dilaksanakan setiap hari Senin s/d Kamis Jam 07.00 s.d 17.00 WIB dan Jumat Jam 07.00 s.d 12.30 WIB dan hari Sabtu Jam 07.00 s.d 17.00 WIB.

F. Jenis Layanan Perpustakaan

Jenis layanan perpustakaan yang ada di Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar dan Perpustakaan Umum Kabupaten Karanganyar, antara lain:

- a. Layanan sirkulasi
- b. Layanan referensi
- c. Layanan Perpustakaan Keliling

G. Koleksi yang dimiliki

Koleksi buku yang dimiliki perpustakaan umum yang ada di Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar saat ini berjumlah 33.019 eksemplar buku, yang terdiri atas 11.149 eksemplar buku fiksi dan 21.870 eksemplas buku nonfiksi. Selain koleksi buku fiksi dan nonfiksi, terdapat pula:

- a. Koleksi referensi (sumber informasi bersifat sekunder)
- b. Koleksi dewasa/umum (informasi berbagai disiplin ilmu)
- c. Koleksi serial (koran, majalah)
- d. Koleksi berbahasa asing

H. Sumber Daya Manusia (SDM)

Kualitas sumber daya manusia merupakan hal yang sangat penting bagi pelaksanaan kegiatan di kantor perpustakaan, arsip dan dokumentasi daerah. Saat ini kantor perpustakaan, arsip dan dokumentasi daerah memiliki 24 pegawai. Pegawai yangt ada di Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar terdiri dari berbagai tingkat jenjang pendidikan, dari sekolah hingga sarjana.

TABEL 2.3
Nama, Pangkat/Golongan dan Jabatan Pegawai
Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah
Kabupaten Karanganyar

NO	NAMA	PANGKAT/GOL	JABATAN
1	2	3	4
1	Dra. Sri Wahyuni	Pembina Tk. I (IV/b)	Kepala Kantor Perpustakaan dan Arsip
2	Sri Herlina,SH,M.Hum	Pembina (IV/a)	Kasubbag Tata Usaha
3	Budiyono,SE,MM	Pembina (IV/a)	Kasi Pengumpulan Pengelolaan Arsip
4	Drs. Sarwono	Penata Tk. I (III/d)	Kasi Pelayanan Informasi Pustaka dan Arsip
5	Drs. Djodi Hastorahardjo	Penata Muda Tk. I (III/b)	Kasi Akuisisi dan Pengolahan Bahan Pustaka
6	Drs. Parwoto	Penata Tk. I (III/d)	Pustakawan Muda
7	Sri Sulasmi, S.IP	Penata Tk. I (III/d)	Arsiparis Pertama
8	Agus Dwi Kristiyanto, S.Sos	Penata Tk. I (III/d)	Arsiparis Pertama
9	Dono Siswanto, A.Md	Penata Muda Tk I (III/b)	Arsiparis Pelaksanaan Lanjutan
10	Dwi Marhento, Bc.Hk	Penata (III/c)	Staf
11	Sawaldi, SH	Penata Muda Tk. I (III/b)	Staf / Calon Pustakawan
12	Endang Sri Hartini	Penata Muda Tk. I (III/b)	Staf
13	Tukino	Penata Muda III/a	Staf
14	Suyatmi, SE	Penata Muda (III/a)	Staf
15	Narwati, SE	Penata Muda (III/a)	Staf
16	Suwardi, SH	Penata Muda (III/a)	Staf
17	Sri Sugiyarto	Pengatur Tingkat I (II/d)	Staf

18	Kasmiasih	Pengatur (II/c)	Staf
19	Subagyo	Pengatur Muda (II/a)	Staf
20	Dyah Ratnaningsih	Pengatur Muda (II/a)	Staf
21	Tri Suwarno	Pengatur Muda (II/a)	Staf
22	Haryanto	CPNS	Staf
23	Suyatno	Penata Muda (III/a)	Staf/Tugas di KPUD Kabupaten Karanganyar
24	Catur Prabowo, SH	Penata Muda (III/a)	Staf/Sebagai Kades di Klaten

Sumber: Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar

Dari data di atas, diketahui bahwa pegawai Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar terdiri atas seorang Kepala Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar, seorang Kasi Pengumpulan Pengelolaan Arsip, Seorang Kasi Pelayanan Informasi Pustaka dan Arsip, seorang Kasi Akuisisi dan Pengolahan Bahan Pustaka, seorang pustakawan muda, 2 orang arsiparis pertama, seorang arsiparis lanjutan, dan 15 staf.

TABEL 2.4

Kualifikasi Pendidikan Pegawai Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar

NO	NAMA	STATUS	
		PNS	CPNS
1	2	3	4
1	SD	-	-
2	SLTP	1	-
3	SLTA	7	1
4	D1	-	-
5	D3	2	-
6	S1	11	-
7	S2	2	-
8	S3	-	-
	JUMLAH	23	1

Sumber: Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar

Dari data di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan pegawai di Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar sebagian termasuk pendidikan tinggi. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa pegawai yang tamat SLTP dan SLTA sejumlah 9 orang, sedangkan yang berpendidikan D III sampai S2 sebanyak 15 orang.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kinerja Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Kabupaten Karanganyar

Penilaian kinerja digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan, visi dan misinya. Dengan melakukan penilaian terhadap kinerja organisasi, maka upaya untuk memperbaiki kinerja bisa dilakukan dengan lebih terarah dan sistematis. Perbaikan kinerja organisasi akan memberikan dampak yang luas khususnya dalam upaya memperbaiki pelayanan kepada masyarakat. Dengan melakukan penelitian terhadap kinerja organisasi, maka dapat dilihat sejauh mana kualitas pelayanan yang telah diberikan oleh organisasi tersebut.

Dalam bab ini akan disajikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan dalam hal penelitian tentang kinerja kantor perpustakaan, arsip dan dokumentasi daerah kabupaten Karanganyar dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Penilaian kinerja Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar difokuskan pada kriteria efektivitas, responsivitas dan kualitas layanan. Selain itu juga akan dijelaskan mengenai faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan peningkatan minat baca masyarakat Kabupaten Karanganyar. Dengan mengetahui kinerja Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah, diharapkan akan dapat

digunakan sebagai acuan bagi pelaksanaan maupun peningkatan kinerja Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah selanjutnya serta untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat, khususnya masyarakat Kabupaten Karanganyar yang mengunjungi perpustakaan induk.

1. Efektivitas

Efektivitas dilihat dari keberhasilan Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar dalam merealisasikan kegiatan yang direncanakan dalam program peningkatan minat baca masyarakat. Suatu organisasi dikatakan efektif jika tujuan organisasi dapat dicapai. Dalam mengukur keberhasilan organisasi untuk mencapai tujuan diukur dari tercapainya target dan realisasinya. Dalam melaksanakan program peningkatan minat baca masyarakat, Kantor Perpustakaan, Arsip dan dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar, target yang ingin dicapai adalah pengembangan budaya baca dan pembinaan perpustakaan. Program tersebut terdiri dari 5 kegiatan, yaitu monitoring evaluasi pengembangan perpustakaan, pengolahan bahan pustaka, lomba perpustakaan masyarakat, pelatihan perpustakaan, dan forum komunikasi perpustakaan dan pustakawan. Seperti yang diungkapkan bapak Sawaldi, salah satu staf Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar :

”...kami mempunyai 5 kegiatan dalam program peningkatan minat baca ini mbak, misalnya monitoring evaluasi pengembangan perpustakaan, pengolahan bahan pustaka, lomba perpustakaan masyarakat, pelatihan perpustakaan, dan forum komunikasi perpustakaan dan pustakawan.”
(wawancara tanggal 23 september 2010)

a. Monitoring evaluasi pengembangan perpustakaan

Yang dimaksud dengan monitoring evaluasi pengembangan perpustakaan adalah kegiatan pengawasan/monitoring terhadap perkembangan perpustakaan yang ada di Kabupaten Karanganyar. Seperti yang diungkapkan Bapak Sawaldi, salah satu staf Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar:

“...kegiatan monitoring ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan perpustakaan yang ada di Kabupaten Karanganyar. Apabila ada perpustakaan yang bermasalah, dengan monitoring ini kita dapat segera menanganinya. Tapi ya...karena keterbatasan kemampuan kami, jadi tidak semua perpustakaan yang bermasalah dapat kita tangani.” (wawancara tanggal 23 september 2010)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan Bapak Sukatno, perangkat desa Lalung, sebagai berikut:

”...monitoring yang dilakukan oleh Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar juga menjangkau di desa ini mbak, melalui kegiatan monitoring itu maka pihak Kantor mengetahui / mengevaluasi kerja kita dalam mengelola perpustakaan. Misalnya saja pernah waktu itu kami bermasalah dengan keterbatasan koleksi buku, maka dengan monitoring yang dilakukan oleh Kantor dapat diketahui masalah tersebut yang akhirnya dibantu dengan solusi memberikan bantuan

buku ke perpustakaan desa ini.” (wawancara tanggal 6 September 2010)

Dari pernyataan-pernyataan diatas, jelas bahwa kegiatan monitoring yang dilakukan oleh Kantor Perpustakaan, Arsip dan dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan perpustakaan yang ada di daerah. Selain itu apabila terdapat perpustakaan daerah yang bermasalah dapat segera ditangani, namun karena keterbatasan kemampuan Kantor Perpustakaan, Arsip dan dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar maka tidak semua dapat segera diatasi. Kegiatan monitoring ini pada tahun 2009 ditargetkan dapat memonitoring 17 kecamatan. Namun pencapaian target tidak sesuai yang diharapkan dimana terealisasi 14 kecamatan. Seperti yang diungkapkan Bapak Sawaldi, staf Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar:

“...sebenarnya sih mbak, dalam RPJM tahun 2008-2013 direncanakan tahun 2009 itu kami dapat memonitoring 17 kecamatan, namun karena banyak kegiatan yang kami lakukan dan letaknya yang berjauhan maka realisasinya hanya bisa terlaksana 14 kecamatan dan yang dua kec, yang letaknya jauh ya...kami akui kurang mendapat perhatian lah mbak, misalnya kec. Jatioso, Jenawi dan Tawangmangu.” (wawancara tanggal 23 september 2010)

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa realisasi kegiatan monitoring yang sebelumnya ditargetkan 17 kecamatan, terealisasi 14 kecamatan. Dalam kegiatan monitoring ini ada beberapa hambatan ditemui. Misalnya masalah jarak, hal ini diungkapkan oleh Bapak

Sawaldi, staf Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah
Kabupaten Karanganyar:

“...yang namanya hambatan itu pasti ada mbak. Kalau dalam kegiatan monitoring ini yang menjadi hambatan utama adalah biaya. Selain itu, masalah jarak, minimnya jumlah sarana prasarana yang kami miliki serta jumlah SDM yang terbatas juga menjadi hambatan dalam kegiatan ini. Ada 3 kecamatan yang sulit kami jangkau ya..antara lain kec. jatiso, jenawi dan tawangmangu dikarenakan medannya susah mbak disana juga jauh.” (wawancara tanggal 23 september 2010)

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa hambatan dalam kegiatan monitoring adalah keterbatasan biaya, minimnya jumlah sarana prasarana serta jarak antara kecamatan dengan Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar yang berjauhan serta keterbatasan jumlah SDM. Tiga kecamatan yang sulit dijangkau antara lain: kecamatan jatiso, jenawi dan tawangmangu dikarenakan medannya jauh dan sulit. Sementara faktor pendukung dalam kegiatan ini adalah adanya forum komunikasi yang diadakan oleh Kantor Perpustakaan, Arsip dan dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar setiap 3 bulan sekali. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Sawaldi, staf Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar:

“...kami mengadakan forum komunikasi ini diadakan setiap 3 bulan sekali. Peserta yang mengikuti forum komunikasi adalah wakil dari setiap kecamatan. Kegiatan ini bertujuan untuk sarasehan dan untuk menyampaikan berbagai perkembangan yang ada di setiap perpustakaan.” (wawancara tanggal 23 september 2010)

b. Pengolahan bahan pustaka

Pengolahan bahan pustaka merupakan kegiatan yang meliputi penambahan bahan pustaka dan automasi perpustakaan. Saat ini Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah dalam penyelenggaraan layanan perpustakaan induk terdapat koleksi buku sebanyak 33.019 eksemplar. Terdiri atas buku fiksi (novel, majalah) sebanyak 11.149 eksemplar dan buku nonfiksi (buku-buku ilmu pengetahuan) sebanyak 21.870 eksemplar. Pada tahun 2009 target penambahan bahan pustaka sebanyak 2500 eksemplar buku namun terealisasi 1971 eksemplar. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sawaldi, staf Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar:

“...di tahun 2009 ini kami mengadakan penambahan jumlah buku sebanyak 1971 eksemplar. Tapi jumlah ini sebenarnya belum mencapai target yang kami tetapkan, yaitu 2500 eksemplar.” (wawancara tanggal 23 september 2010)

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa pada tahun 2009, Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar mampu melakukan penambahan buku sebanyak 1971 eksemplar namun belum mencapai target yang diharapkan yaitu 2500 eksemplar. Hal tersebut terjadi karena terhambat masalah biaya, seperti yang diungkapkan Bapak Sawaldi, staf Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar:

“...untuk melakukan penambahan buku di tahun 2009 ini, kami mendapat dana sebesar kira-kira ya...Rp 45.250.000,00 mendapatkan sebanyak 1971 eksemplar buku mbak... tetapi sebenarnya kami menargetkan 2500 eksemplar” (wawancara tanggal 23 september 2010)

Dari pernyataan tersebut diketahui jelas bahwa masalah biaya merupakan faktor penghambat dalam kegiatan penambahan buku. Dana sebesar Rp 45.250.000,00 hanya mampu mendapatkan 1971 eksemplar buku dimana jumlah tersebut belum sesuai dengan target yang ditetapkan sebelumnya, yaitu 2500 eksemplar buku. Sehingga dengan jumlah buku yang mampu didapatkan tersebut tidak mampu untuk memasok buku ke setiap perpustakaan desa, oleh karena itu perpustakaan desa sering mengalami kekurangan dalam koleksi bahan pustaka mereka. Seperti yang diungkapkan Mbak Duwi, salah satu petugas perpustakaan di kelurahan Karanganyar:

“...kalau kami hanya mengandalkan penambahan buku dari pihak Kantor Perpustakaan maka sampai sekarang buku kita pasti selalu mengalami kekurangan dalam koleksi buku. Kantor Perpustakaan sendiri sangat jarang sekali memberikan bantuan buku. Jadi kami melakukan usaha sendiri dalam melakukan penambahan koleksi buku di perpustakaan kelurahan ini, sering mbak kami ini membeli buku untuk menambahkan koleksi buku dari kantong kami sendiri. Karena kami peduli terhadap keadaan perpustakaan kelurahan ini dan bagaimana agar perpustakaan kelurahan ini tidak mati gitu mbak.” (wawancara tanggal 6 September 2010)

Sedangkan, pada automasi perpustakaan induk berbasis informatika merupakan upaya untuk meningkatkan minat baca masyarakat untuk mengunjungi perpustakaan induk. Pada automasi perpustakaan induk terdapat sarana digilib. Digilib merupakan fasilitas yang diberikan oleh

Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar untuk mengembangkan perpustakaan induk. Dalam digilib ini terdapat proses katalogisasi secara digital. Sehingga dengan automasi perpustakaan dapat mempermudah pengunjung perpustakaan induk untuk mendapatkan data tentang bahan pustakan yang ingin dicari. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Sawaldi, staf Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar:

“...fasilitas automasi ini bertujuan untuk mempermudah pengunjung perpustakaan dalam mencari buku serta meningkatkan kualitas layanan kami mbak. Sebenarnya program ini ditargetkan bisa dijalankan sejak tahun 2008 kemarin namun realisasinya baru bisa dijalankan tahun 2009. Hal ini karena kemampuan SDM dalam menjalankan automasi masih sangat minim.” (wawancara tanggal 23 september 2010)

Dari pernyataan di atas diketahui bahwa fasilitas automasi terealisasi pada tahun 2009. Sedangkan pada RPJM 2008-2013, program ini direncanakan berfungsi tahun 2008. Hambatan dalam program ini adalah keterbatasan kemampuan pegawai Kantor Perpustakaan, Arsip dan dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar dalam mengoperasikan automasi perpustakaan induk.

c. Lomba perpustakaan masyarakat

Lomba perpustakaan masyarakat merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar. Lomba ini bertujuan untuk memacu

agar perpustakaan desa di Kabupaten Karanganyar berkembang. Hal ini dijelaskan oleh bapak sawaldi, staf Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar:

“...untuk meningkatkan kualitas perpustakaan desa, kami mengadakan kegiatan lomba perpustakaan masyarakat. Lomba ini diikuti 17 kecamatan, setiap kecamatan mewakili 1 perpustakaan desa yang dianggap paling baik di lingkup kecamatan. Kami menargetkan setiap tahun perpustakaan desa yang diajukan oleh kecamatan bisa bergantian tapi realisasinya selalu perpustakaan itu-itu saja yang diwakilkan.” (wawancara tanggal 23 september 2010)

Dari pernyataan di atas, diketahui bahwa peserta lomba perpustakaan masyarakat sebanyak 17 kecamatan. Setiap kecamatan mewakili satu perpustakaan desa yang terbaik. Target dalam kegiatan ini adalah semua perpustakaan desa di setiap kecamatan dapat mengembangkan kualitasnya namun realisasinya hanya perpustakaan desa itu-itu saja yang diwakilkan kecamatan. Hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan lomba perpustakaan masyarakat dijelaskan oleh bapak sawaldi, staf Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar:

“...kendala dalam kegiatan lomba ini adalah perpustakaan yang pernah jadi juara selalu diajukan lagi sehingga perpustakaan desa yang lain tidak diberi kesempatan..jadinya ya..cuma perpustakaan itu saja mbak yang dikembangkan..sebenarnya dengan kegiatan lomba perpustakaan ini, semua perpustakaan desa di setiap kecamatan dapat bergiliran mengikuti lomba” (wawancara tanggal 23 september 2010)

Dari pernyataan di atas diketahui bahwa terdapat hambatan dalam pelaksanaan kegiatan lomba perpustakaan masyarakat yaitu setiap

kecamatan selalu mewakilkan perpustakaan desa yang sama dalam mengikuti lomba perpustakaan tersebut sehingga perpustakaan desa yang lain tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan kualitasnya. Seperti yang diungkapkan Bapak Sukatno, perangkat desa Lalung:

“...iya mbak perpustakaan-perpustakaan desa memang selalu dilombakan setiap tahunnya agar termotivasi untuk mengembangkan perpustakaan desa. Tetapi di perpustakaan desa Lalung ini tidak pernah ditunjuk untuk mengikuti lomba ya..karena kondisi perpustakaan desa kami ini tidak memungkinkan tho mbak untuk mengikuti lomba, soalnya kondisi perpustakaan desa kami ini tidak berpotensi, antara lain ruang perpustakaan yang kurang memadai, koleksi buku yang terbatas.” (wawancara tanggal 6 september 2010)

d. Pelatihan perpustakaan

Pelatihan perpustakaan merupakan upaya Kantor Perpustakaan, Arsip dan dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan SDM dalam mengelola perpustakaan. Pelatihan ini bertujuan untuk melatih para pengelola perpustakaan agar lebih mempunyai pengetahuan dan keterampilan khususnya dalam bidang pengelolaan perpustakaan. Pelatihan perpustakaan ini sangat bermanfaat bagi para pengelola perpustakaan desa dimana para pengelola perpustakaan tersebut juga merupakan perangkat desa sehingga kurang mempunyai keterampilan dalam bidang pengelolaan perpustakaan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sukatno, perangkat desa Lalung:

“...dulu sering mengirimkan orang / salah satu perangkat desa untuk mengikuti pelatihan perpustakaan yang diselenggarakan oleh Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah dan menurut saya sangat bermanfaat ya mbak. Karena kami bukan dari latar belakang pustakawan jadi kegiatan pelatihan ini sangat bermanfaat agar pengetahuan kami dalam penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan ini dapat lebih baik.” (wawancara tanggal 6 September 2010)

Target pelatihan perpustakaan ini adalah melatih sebanyak 60 petugas perpustakaan tetapi terealisasi sebanyak 40 petugas perpustakaan dikarenakan kurangnya daya tampung ruangan tempat pelatihan. Pada tahun 2009, pelatihan perpustakaan dikhususkan untuk pengelola perpustakaan sekolah. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Sawaldi, staf Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar:

“...pelatihannya itu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan para pengelola perpustakaan. Sebenarnya pelatihan ini tidak hanya untuk perpustakaan sekolah saja tapi untuk tahun 2009 memang direncanakan khusus untuk pelatihan pengelola perpustakaan sekolah. “(wawancara tanggal 23 september 2010)

Bapak Sawaldi, staf Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar menambahkan:

“...Pada awalnya peserta yang mengikuti pelatihan direncanakan untuk 60 peserta, namun realisasinya peserta yang mengikuti pelatihan sebanyak 40 pengelola perpustakaan sekolah. Tidak semua sekolah dapat mengikuti pelatihan perpustakaan ini karena keterbatasan tempat dan biaya. Pelatihan dilaksanakan selama 2 hari mbak, mereka diajari bagaimana mengoperasikan automasi perpustakaan. “(wawancara tanggal 23 september 2010)

Dari pernyataan di atas, diketahui bahwa pelatihan yang dilaksanakan pada awalnya direncanakan untuk 60 peserta, namun realisasinya hanya 40 peserta yang dapat mengikuti pelatihan. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan selama 2 hari, meliputi pelatihan automasi perpustakaan. Hambatan dalam kegiatan pelatihan ini adalah keterbatasan tempat dan biaya. Sementara itu, Bapak sawaldi juga mengungkapkan beberapa faktor pendukung dalam kegiatan ini:

“...faktor pendukungnya ya...tim pelatihnya itu sudah berpengalaman dalam bidangnya, kadang kami juga mendatangkan pelatih dari luar kota juga dari perpustakaan kota lain. Selain itu sarana prasarana pendukung dalam pelatihan ini juga sudah cukup memadai.” (wawancara tanggal 23 september 2010)

Dari pernyataan di atas, jelas bahwa yang menjadi faktor pendukung adalah tim pelatih yang professional dan berpengalaman serta sarana prasarana pendukung pelatihan yang memadai.

- e. Forum komunikasi perpustakaan dan pustakawan merupakan program yang diadakan tiga bulan sekali, diadakan oleh perpustakaan se Jawa Tengah. Tujuan dari kegiatan ini adalah *mengupdate* informasi serta perkembangan perpustakaan-perpustakaan se Jawa Tengah. Setiap 3 bulan sekali Forum komunikasi perpustakaan dan pustakawan ini diadakan dan tempatnya bergiliran tetapi masih dalam wilayah propinsi Jawa Tengah. Untuk tahun 2009, Forum komunikasi perpustakaan dan pustakawan diadakan di Kabupaten Karanganyar. Forum komunikasi perpustakaan dan pustakawan ini berlangsung

selama 1 hari saja. Hal ini dijelaskan oleh bapak Sawaldi, staf Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar:

“...forum komunikasi di tahun 2009 ini kebetulan diselenggarakan di Karanganyar, waktunya hanya 1 hari saja. Forum ini diadakan dua bulan sekali.”(wawancara tanggal 23 september 2010).

Menurut Bapak Sawaldi, forum komunikasi kurang efektif. Seperti yang diungkapkan beliau berikut ini:

“...forum ini hanya diadakan dalam 1 hari padahal pesertanya dari seluruh Kabupaten/Kota se Jawa Tengah. Untuk tahun 2009 kemarin pesertanya itu sampai 75 orang. Menurut saya ini kurang efektif, karena dengan peserta sebanyak itu dan waktu hanya 1 hari saya rasa tidak bisa menyampaikan semua informasi serta perkembangan perpustakaan di setiap Kabupaten/Kota.”(wawancara tanggal 23 september 2010).

Dari pernyataan tersebut, jelas bahwa forum komunikasi yang diadakan kurang efektif dikarenakan banyaknya jumlah peserta dan waktu pelaksanaan yang terbatas. Hambatan dan pendukung dalam pelaksanaan Forum komunikasi perpustakaan dan pustakawan dijelaskan oleh Bapak sawaldi:

“...saya rasa tidak ada hambatan yang begitu berarti. Sementara untuk faktor pendukungnya yaitu didatangkannya perpustakaan keliling se jawa tengah, misalnya kemarin ada 13 perpustakaan keliling dari setiap kabupaten/kota se jawa tengah.”(wawancara tanggal 23 september 2010).

Dari pernyataan di atas, jelas bahwa tidak ada hambatan yang begitu berarti dalam pelaksanaan kegiatan Forum komunikasi

perpustakaan dan pustakawan. Sementara faktor pendukungnya adalah adanya fasilitas perpustakaan keliling sebanyak 13 unit dari berbagai kabupaten/kota se Jawa Tengah pada kegiatan forum komunikasi perpustakaan dan pustakawan

Dengan diadakannya forum komunikasi perpustakaan dan pustakawan dapat meningkatkan kualitas SDM, kualitas layanan perpustakaan serta peningkatan jumlah pengunjung perpustakaan. Setelah diadakan forum komunikasi ini, pengetahuan dan kemampuan pengelola perpustakaan untuk mengelola perpustakaan terbukti meningkat. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Sawaldi:

“....adanya forum komunikasi ini, pengetahuan dan kemampuan kami dalam mengelola perpustakaan kami rasa meningkat mbak...dengan adanya forum komunikasi ini merupakan kesempatan untuk melihat perkembangan perpustakaan-perpustakaan lain se Jawa Tengah sehingga dapat kami jadikan acuan kami untuk lebih mengembangkan perpustakaan dengan baik..”(wawancara tanggal 23 september 2010).

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa dengan adanya forum komunikasi perpustakaan dan pustakawan tersebut mampu meningkatkan kemampuan pengelola perpustakaan dalam mengelola perpustakaan.

2. Responsivitas

Responsivitas dalam penelitian ini menggambarkan kemampuan Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah dalam melaksanakan tugasnya untuk menanggapi, memenuhi dan mengatasi kebutuhan, keluhan dan tuntutan masyarakat Karanganyar atas layanan

yang diberikan, salah satunya adalah keberadaan perpustakaan induk. Sebagai salah satu organisasi publik, Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah sebagai pemberi layanan harus tanggap terhadap kebutuhan serta keluhan yang disampaikan oleh masyarakat Karanganyar pada umumnya dan masyarakat sebagai pengguna layanan perpustakaan induk pada khususnya. Dengan tanggap terhadap kebutuhan dan aspirasi masyarakat dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan minat masyarakat Karanganyar pada khususnya untuk membaca di perpustakaan induk sehingga dapat meningkatkan Kinerja Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Kantor Perpustakaan, Arsip dan dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar sangat memperhatikan berbagai keluhan yang disampaikan oleh masyarakat. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sawaldi:

“...Kami selalu memperhatikan sekali saran, keluhan dari masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung misalnya melalui kotak saran ataupun kuesioner yang kita bagi, Karena kami menganggap bahwa keluhan dan saran dari masyarakat akan membangun kami menjadi lebih baik seperti yang diinginkan masyarakat sehingga otomatis kinerja kantor kita juga akan meningkat” (wawancara tanggal 23 september 2010)

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa pihak Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar melakukan kerjasama dengan masyarakat dalam upaya Kantor Perpustakaan untuk meningkatkan minat baca masyarakat melalui pengembangan perpustakaan induk ini.

Keluhan yang sering disampaikan adalah mengenai kondisi perpustakaan induk. Seperti yang diungkapkan Bapak Sawaldi:

“... keluhan yang disampaikan kebanyakan soal kondisi perpustakaan induk, kami pun juga menyadari bahwa perpustakaan induk yang kami punya ini kondisinya ruangnya masih belum standar untuk disebut sebagai perpustakaan induk. Perpustakaan induk yang kami punya ini menempati ruangan di salah satu sudut di Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah ” (wawancara tanggal 28 Juli 2010).

Hal senada disampaikan oleh Desy, salah satu pengunjung perpustakaan induk:

“... Kondisi perpustakaan induk ini sebenarnya sudah nyaman sih mbak kalau saya membaca disini. Tetapi ya harusnya yang namanya perpustakaan induk itu tempatnya lebih luas dan tidak sempit seperti ini. Kalau seperti ini kadang saya sendiri juga agak terganggu karena aktivitas pegawai Kantornya yang sering mondar-mandir, karena tidak ada sekat pemisah antara Kantor dengan perpustakaan ini” (wawancara tanggal 28 Juli 2010)

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwasanya yang menjadi keluhan masyarakat pengguna perpustakaan induk pada umumnya adalah masalah sarana dan prasarana. Keterbatasan ruang perpustakaan mengurangi kenyamanan para masyarakat pengunjung perpustakaan untuk membaca buku. Hal tersebut seperti yang disampaikan Bapak Ismail, salah satu pengunjung perpustakaan induk:

“... sebenarnya saya nyaman-nyaman saja membaca di sini tetapi alangkah lebih baik lagi apabila fasilitas yang terdapat di perpustakaan seperti AC dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin dan lebih baik lagi kalau perpustakaan induk ini menempati gedung tersendiri tidak mengekor pada Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah ini” (wawancara tanggal 28 Juli 2010).

Hal senada juga disampaikan oleh Mbak Yuli, salah satu pengunjung perpustakaan induk:

“...iya mbak, saya setuju itu ruangan perpustakaan induk ini harus dipisahkan dari Kantor Perpustakaan, saya merasa kurang nyaman juga karena konsentrasi saya dalam membaca terbagi dengan pegawai Kantor yang mondar-mandir” (wawancara tanggal 28 Juli 2010).

Pernyataan tersebut mempertegas bahwasanya masalah kondisi perpustakaan terutamanya kondisi ruangan perpustakaan yang belum memadai menjadi masalah yang sering terjadi di perpustakaan induk. Rata-rata yang menjadi keluhan masyarakat sebagai pengunjung perpustakaan adalah masalah kondisi ruangan perpustakaan. Seperti yang diungkapkan Bapak Sawaldi:

“...rata-rata yang menjadi keluhan pengunjung adalah kondisi ruang perpustakaan. Setiap 3 bulan sekali kami membuka kotak saran dan rata-rata memang yang dikeluhkan adalah keadaan ruangan perpustakaan induk” (wawancara tanggal 28 Juli 2010).

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa memang benar yang menjadi keluhan adalah mengenai kondisi perpustakaan induk yang belum memadai. Kondisi letak perpustakaan induk yang menempati salah satu sudut ruangan di Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah menyebabkan sempitnya ruangan yang digunakan sebagai perpustakaan induk.

Menanggapi keluhan yang masuk, Kantor Perpustakaan, Arsip dan dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar berusaha untuk bersikap responsif. Sikap responsif dari Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah dapat dilihat dari bagaimana pegawai Kantor

memberikan tanggapan terhadap keluhan-keluhan dari masyarakat Karanganyar, khususnya pengunjung perpustakaan induk. Seperti yang diungkapkan Bapak Sawaldi:

“...ya meskipun belum terealisasi tapi kami sudah berusaha, kami sudah mengajukan proposal ke Perpustakaan untuk mendirikan gedung tersendiri dan sebenarnya sudah mendapatkan lampu hijau. Rencana ini belum berhasil terealisasi pada tahun 2009 dan 2010 tetapi diharapkan pada tahun 2011-2013 sudah dapat terealisasi.” (wawancara tanggal 28 Juli 2010).

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa meskipun sepenuhnya pihak Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah belum bisa memenuhi apa yang menjadi aspirasi masyarakat, namun pihak Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah telah berusaha untuk melakukan yang terbaik dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dikeluhkan oleh masyarakat. Tuntutan yang banyak dan beranekaragam dari masyarakat menjadi salah satu penyebab belum bisa terpenuhinya segala hal yang menjadi tuntutan masyarakat khususnya pengunjung perpustakaan induk.

Masyarakat sendiri beranggapan bahwa Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah masih belum dapat bersikap responsif. Hal tersebut seperti yang disampaikan Bapak Ismail, salah satu pengunjung perpustakaan induk:

“...Kalau menurut saya dalam menanggapi keluhan pengunjung perpustakaan, pegawainya masih kurang tanggap mbak, keluhan masalah ruangan perpustakaan belum juga ditanggapi, alasannya sih karena belum dapat tempat yang cocok tapi udah ada sih rencana mau dipindah. Dan juga AC yang tidak pernah dihidupkan padahal ada

AC nya, alasannya sih karena daya listrik yang tidak kuat”
(wawancara tanggal 28 Juli 2010).

Pernyataan tersebut dipertegas oleh pernyataan Mbak Yuli, salah satu pengunjung perpustakaan induk:

“...kalau menurut saya dalam menangani masalah masih agak lambat” (wawancara tanggal 28 Juli 2010).

Dari pernyataan dua pengunjung perpustakaan tersebut, dapat diketahui bahwa masyarakat pengunjung perpustakaan induk merasa pihak Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar masih kurang dapat bersikap tanggap. Penyelesaiannya pun dianggap lamban dalam menangani masalah yang terjadi.

Penyelesaian masalah yang lamban mungkin tidak sepenuhnya dikarenakan sikap pegawai yang kurang responsif, tetapi ada faktor lain yang melatarbelakangi. Seperti yang diungkapkan Bapak Sawaldi:

“...Selama ini kami masih terkendala masalah lokasi yang akan dibangun gedung perpustakaan induk. Kami memiliki 2 alternatif yaitu bekas RS yang ada di depan gedung DPRD atau menempati bekas gedung DPU yang terletak di depan taman pancasila” (wawancara tanggal 28 Juli 2010).

Bapak Sawaldi menambahkan:

“...masalah keluhan AC, bukannya kami pelit mbak tapi memang kami akui daya listrik di Kantor ini masih kurang. Untuk menghidupkan AC di ruangan saya ini saja harus giliran, kalau disini hidup yang lainnya harus mati”
(wawancara tanggal 23 september 2010)

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa bukannya pihak pegawai Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Tidak mau bersikap responsif tetapi karena terdapat faktor-faktor lain yang melatarbelakangi sehingga masalah keluhan masyarakat pengunjung perpustakaan belum

sepenuhnya terpenuhi. Walaupun terkendala faktor-faktor yang melatarbelakangi, namun Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah juga melakukan upaya untuk dapat menghilangkan kendala-kendala yang menjadi latar belakang belum terlaksananya sikap responsif yang maksimal. Seperti yang diungkapkan Bapak Sawaldi:

“...kami sudah mengajukan aduan ke pihak Pemda terkait penambahan daya listrik, namun pihak Pemda tidak menyetujui penambahan listrik untuk Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah ini, dengan alasan sebentar lagi Kantor beserta perpustakaan induk akan dipindahkan sehingga mubazir apabila dilakukan penambahan daya listrik” (wawancara tanggal 23 september 2010)

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pihak Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar sudah berupaya untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam memenuhi keluhan masyarakat pengguna perpustakaan induk walaupun upaya tersebut belum sepenuhnya berhasil untuk memenuhi keluhan dari masyarakat pengguna perpustakaan induk tersebut. Selain kondisi ruangan yang belum memadai, masalah kelengkapan buku dan penataan buku di perpustakaan induk juga sering dikeluhkan oleh pengunjung perpustakaan. Seperti yang diungkapkan Bapak Sawaldi:

“...rata-rata pengunjung perpustakaan induk ini adalah mahasiswa dari Akper dan Akbid karena lokasi perpustakaan induk ini dekat dengan kampus mereka, jadi tuntutan akan buku masalah kesehatan mau tidak mau harus kita tambahkan” (wawancara tanggal 23 september 2010)

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pegawai Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah bukan hanya tanggap terhadap keluhan yang muncul dari pengunjung perpustakaan induk

namun pegawai Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah ini mampu merespon kondisi di sekitarnya yaitu pengunjung yang datang. Terlihat dari sikap pegawai yang mempedulikan dari golongan, tingkatan, pendidikan apa saja pengunjung yang datang sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah dalam penambahan referensi buku.

Masalah penataan buku di perpustakaan induk juga merupakan salah satu keluhan dari pengunjung. Seperti yang diungkapkan Mbak Yuli, salah satu pengunjung perpustakaan induk:

“...penataan buku nya enggak urut, saya jadi kesusahan mencari nomor urut bukunya”

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa penataan buku juga dikeluhkan oleh pengunjung perpustakaan induk. Pihak Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah juga menyadari akan keterbatasannya ini. Seperti yang diungkapkan Bapak Sawaldi:

“....memang penataan buku disini kurang urut kami sadar itu, namun karena keterbatasan tenaga dan waktu kami untuk melakukan penataan buku jadi kami jarang sekali mengadakan penataan kembali, paling petugas perpustakaan juga sedikit merapikan buku-buku dan kadang juga nyambi mengurutkan letak nomor buku” (wawancara tanggal 28 Juli 2009)

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa pihak Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah mengetahui akan kekurangan mereka dalam penataan letak buku. Namun karena ketiadaan tenaga dan waktu untuk melakukan penataan buku jadi pegawai Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah hanya dapat melakukan

upaya yaitu merapikan buku-buku yang telah dibaca pengunjung. Selain itu ternyata keberadaan perpustakaan induk belum semua masyarakat Karanganyar mengetahuinya. Seperti yang diungkapkan Yuninta, salah satu warga Wonorejo, Bejen Karanganyar:

“...saya malah baru tahu lho mbak kalau ternyata di sini itu ada perpustakaan daerah bahkan ada juga perpustakaan desa di setiap kelurahan”

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa keberadaan perpustakaan induk masih kurang adanya suatu sosialisasi kepada masyarakat. Tetapi sebenarnya pihak Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar sudah melakukan upaya sosialisasi, seperti yang diungkapkan Bapak Sawaldi:

“... kami mengadakan sosialisasi ke sekolah-sekolah, desa-desa dengan melalui lomba-lomba yang kami selenggarakan. Dalam acara tersebut kami melakukan penyuluhan mengenai betapa bermanfaatnya membaca dan sosialisasi perpustakaan induk. Pada program perpustakaan keliling kita memanfaatkan juga untuk sosialisasi perpustakaan. Perpustakaan keliling ini kami memfokuskan sosialisasi kepada masyarakat-masyarakat pedesaan” (wawancara tanggal 6 September 2010)

Selain masalah ruangan perpustakaan induk yang belum memadai, keluhan lain yang juga dikeluhkan oleh pengunjung perpustakaan adalah masalah lahan parkir. Seperti yang diungkapkan Bapak Ismail, salah satu pengunjung perpustakaan induk:

“...kadang kalau ramai pengunjung, kendaraan saya bingung mau parkir atau mau mengeluarkan kendaraan karena tempat parkirnya hanya terbatas” (wawancara tanggal 28 Juli 2010).

Dari pernyataan di atas, diketahui bahwa masalah tempat parkir di perpustakaan induk yang kurang luas menjadikan salah satu keluhan dari pengunjung perpustakaan induk. Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar sadar akan terbatasnya tempat parkir yang disediakan untuk pengunjung perpustakaan induk. Seperti yang diungkapkan Bapak Sawaldi:

“...kami akui soal tempat parkir juga menjadi masalah untuk kami, terutama saat hari-hari libur dimana perpustakaan induk ramai dikunjungi, waktu ramai-ramainya ya tempat parkir kita tidak cukup untuk menampung kendaraan yang parkir. Masalahnya bukan hanya pengunjung perpustakaan induk saja yang parkir namun tempat parkir tersebut juga kita pakai untuk tempat parkir pegawai kantor” (wawancara tanggal 23 september 2010)

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa pihak Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar sadar betul akan keterbatasan tempat parkir yang mereka miliki. Dan sebagai perwujudan respon dari pegawai Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah dalam melihat keadaan di sekitarnya dan dalam menanggapi keluhan yang muncul soal keterbatasan tempat parkir, Pihak Kantor perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah membuat kanopi. Seperti yang diungkapkan Bapak Sawaldi:

“...pada awal tahun 2009, kami membuat kanopi agar kendaraan yang parkir teduh, tidak kepanasan. Kami akui dalam memperluas lahan parkir itu sudah tidak bisa. Selain memang jatah Kantor kita segini luasnya juga karena sebentar lagi letak Kantor beserta perpustakaan induk akan dipindahkan” (wawancara tanggal 23 september 2010)

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pihak Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar

sudah berupaya untuk menanggapi keluhan dari masyarakat pengunjung perpustakaan walaupun belum sepenuhnya keluhan dari pengunjung perpustakaan induk terpenuhi.

Selain mempedulikan keluhan, kebutuhan masyarakat yang mengunjungi perpustakaan induk, Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar juga mempedulikan masyarakat yang tinggal di pedesaan dimana kondisi wilayah mereka yang jauh dari perpustakaan induk yang menjadi penghambat bagi masyarakat pedesaan untuk menikmati fasilitas membaca di perpustakaan induk. Oleh karena itu Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar memiliki program perpustakaan keliling. Seperti yang diungkapkan Bapak Sawaldi:

“...program perpustakaan keliling ini ada karena memang alasan utamanya adalah agar masyarakat Kabupaten Karanganyar yang tinggal di pedesaan pada khususnya dapat juga menikmati fasilitas layaknya di perpustakaan induk yang lebih lengkap daripada di perpustakaan yang otomatis dapat memupuk minat baca masyarakat pedesaan pada umumnya dan generasi muda pada khususnya. Dan kami akui untuk menjangkau 177 desa di Kabupaten Karanganyar kami masih mengalami kendala-kendala, salah satunya adalah kendala mobil perpustakaan keliling yang hanya 1 buah untuk menjangkau wilayah pedesaan dan 1 buah lagi untuk menjangkau sekolahan-sekolahan”(wawancara tanggal 28 Juli 2010).

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa bukan hanya daya tanggap untuk menanggapi keluhan masyarakat saja namun Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah mampu melihat atau bersikap responsif terhadap lingkungan eksternal yang ada. Yaitu mampu

merespon keadaan masyarakat nya yang tinggal di pedesaan dimana tidak bisa menikmati fasilitas perpustakaan induk karena terkendala jarak dari desa tempat mereka tinggal dengan perpustakaan induk yang berada di wilayah perkotaan Kabupaten Karanganyar. Bapak Sawaldi menambahkan:

“....memang kami hanya memiliki 2 mobil perpustakaan keliling yang mana 1 unit beroperasi di sekolah dasar dan 1 unit lagi beroperasi di desa-desa, oleh karena itu kami tidak menargetkan harus berapa desa dan sekolah yang kami kunjungi, yang pasti sebisa mungkin kami dapat menjangkau sebanyak mungkin desa, setiap satu sasaran, kami mengadakan tiga kali kunjungan tetapi kadang juga melakukan empat kali kunjungan, ” (wawancara tanggal 6 september 2010)

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa walaupun pihak Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar terkendala masalah keterbatasan mobil perpustakaan keliling untuk menjangkau wilayah pedesaan yang banyak tetapi pihak Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah tidak kehilangan akal untuk menjalankan kepeduliannya terhadap kebutuhan buku bagi masyarakat pedesaan yang tidak bisa menikmati fasilitas perpustakaan induk.

Selain Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar memberikan layanan berupa perpustakaan keliling sebagai bentuk responsivitas mereka terhadap masyarakat yang tinggal di pedesaan, dimana perpustakaan desa sendiri tidak memiliki koleksi buku yang lengkap, Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar juga tanggap terhadap keadaan petugas

perpustakaan desa sendiri dimana perpustakaan di desa cenderung dikelola oleh perangkat desa juga sehingga tugas perangkat desa dalam mengelola perpustakaan desa kurang begitu fokus dan kurang begitu paham karena perangkat desa sendiri tidak mempunyai latar belakang seorang pustakawan. Maka melihat fenomena tersebut, Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar mengirimkan pustakawannya untuk bertugas mengelola perpustakaan yang terdapat di desa. Seperti yang diungkapkan Bapak Mulyadi, perangkat desa Delingan:

“...Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar mengirimkan petugas untuk mengelola perpustakaan desa yang ada di sini mbak. Jadi kami tidak mengelola perpustakaan desa karena semua kegiatan di perpustakaan desa petugas perpustakaan yang mengerti dan mengelola dan dipantau langsung dari Kantor Pusat mbak.”(wawancara tanggal 6 September 2010)

Dari pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pihak Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar sudah memiliki daya tanggap yang baik terhadap kondisi eksternal mereka dan sudah berupaya untuk memenuhi aspirasi serta menanggapi keluhan yang ada, walaupun belum sepenuhnya aspirasi masyarakat terpenuhi. Masyarakat pun merasa keluhan yang mereka sampaikan belum sepenuhnya ditanggapi. Masyarakat pengunjung perpustakaan daerah maupun perpustakaan desa masih sering mengeluh, terutama masalah sarana prasarana perpustakaan. Oleh karena itu pihak Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar harus lebih maksimal dalam menanggapi keluhan yang

datang, baik dari masyarakat desa, perangkat desa, ataupun para pengguna perpustakaan. Keluhan-keluhan tersebut harus segera ditangani dengan baik dengan memberikan informasi yang jelas kepada masyarakat sehingga mereka mengerti pentingnya membaca dan memahami upaya yang selama ini dilakukan dalam meningkatkan minat baca masyarakat sehingga mereka memahami dan puas terhadap kinerja Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar.

3. Kualitas Layanan

Untuk mengukur kualitas pelayanan yang diberikan oleh Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar, penilaian kualitas pelayanan dapat ditentukan oleh masyarakat sebagai pengguna layanan Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar. Masyarakat akan merasa puas jika pelayanan yang diberikan oleh Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah sudah baik dan sesuai dengan harapan-harapan mereka. Untuk mengetahui kualitas pelayanan yang diberikan oleh Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah maka yang menjadi ukuran adalah tingkat kepuasan masyarakat atas layanan yang diterima dari Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar, penilaian kepuasan masyarakat sebagai pengguna layanan diukur dari kepuasan masyarakat terhadap sikap pegawai dalam memberikan layanan, kepuasan masyarakat terhadap prosedur layanan perpustakaan induk oleh Kantor Perpustakaan,

Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar, serta kepuasan masyarakat terhadap ketersediaan sarana dan prasarana. Dari beberapa ukuran kepuasan masyarakat tersebut di atas dapat diketahui kualitas layanan yang diberikan Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar, antara lain:

- Kepuasan masyarakat terhadap sikap pegawai Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar dalam memberikan pelayanan

Sikap pegawai Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah dalam memberikan layanan menjadi tolak ukur masyarakat dalam menentukan kualitas layanan yang diberikan. Karena pegawai adalah orang yang berhubungan langsung dengan masyarakat sebagai pengguna layanan. Dari sikap pegawai tersebut maka masyarakat dapat menilai apakah kualitas layanan yang diberikan baik atau buruk. Masyarakat akan menilai sikap pegawai dalam memberikan layanan baik apabila masyarakat merasa puas terhadap sikap pegawai. Masyarakat akan merasa puas jika pegawai Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah dalam memberikan layanan selalu ramah dan sopan. Seperti yang diungkapkan Bapak Slamet, salah satu pengunjung perpustakaan induk:

“...menurut saya sih sikap pegawainya sudah cukup baik. Pegawainya ramah, melayaninya juga dengan tersenyum. Jadi sudah cukup baik ya mbak.” (wawancara tanggal 30 september 2010)

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Wagimin, salah satu pengunjung perpustakaan induk:

“...pelayanannya sudah baik sekali kok mbak. Pegawainya ramah-ramah, supel, baik gitu.” (wawancara tanggal 30 september 2010)

Sementara itu Fitri, salah satu masyarakat Karanganyar yang juga salah satu anggota perpustakaan induk mengemukakan pendapatnya, sebagai berikut:

“...pelayanannya sudah cukup baik. Ya..pegawainya juga udah cukup baik ya mbak, ramah-ramah.” (wawancara tanggal 30 september 2010)

Demikian juga tanggapan dari Adi, salah satu anggota perpustakaan induk:

“...pelayanannya udah baik menurut saya. Mereka melayani dengan baik, sopan juga ramah-ramah. Kadang kalau saya gak ngerti aturan disini, mereka menjelaskan juga dengan ramah, dengan tersenyum jadi saya merasa nyaman, senang dan puas mbak.” (wawancara tanggal 30 september 2010)

Tanggapan senada juga dikemukakan Bapak Pardi, salah satu pengunjung perpustakaan induk:

“...saya rasa pelayanannya udah baik mbak. Pegawainya baik-baik. Saya dilayani dengan ramah.” (wawancara tanggal 30 september 2010)

Dari pernyataan-pernyataan di atas diketahui bahwa sikap pegawai Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar sudah dirasa baik oleh masyarakat dalam memberikan layanan perpustakaan induk. Menurut masyarakat sebagai pengguna layanan, sikap pegawai Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar ramah, sopan, dan selalu tersenyum

dalam melayani sehingga masyarakat merasa puas dan nyaman terhadap sikap pegawai Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar tersebut. Sikap ramah dan sopan para pegawai merupakan salah satu cara agar meningkatkan ketertarikan masyarakat untuk mengunjungi kembali perpustakaan induk, Hal ini diungkapkan oleh Bapak Sawaldi selaku staf Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar , sebagai berikut:

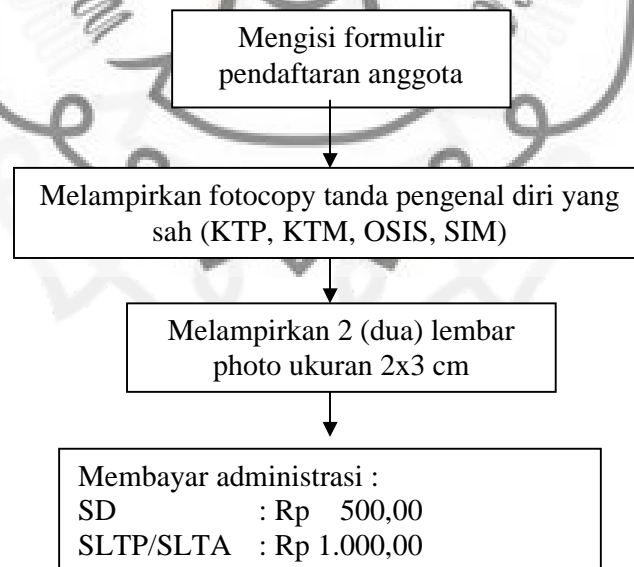
“...Kami berusaha selalu melayani dengan sopan, ramah dan juga tersenyum, dan kami harap dengan cara ini dapat meningkatkan ketertarikan masyarakat untuk membaca di perpustakaan induk ini mbak ... biar mereka itu balik lagi dan gak kapok, apalagi bagian pelayanan perpustakaan yang ada di depan itu mbak...mereka harus bisa bersikap ramah dalam melayani masyarakat pengunjung perpustakaan...” (wawancara tanggal 30 september 2010)

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa pegawai Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar berupaya untuk meningkatkan minat baca masyarakat, salah satunya dengan meningkatkan minat masyarakat untuk membaca di perpustakaan induk. Agar masyarakat tertarik untuk membaca di perpustakaan induk, salah satu upaya dari Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar adalah sikap pegawai yang ramah, sopan dan selalu tersenyum dalam memberikan layanan, terutama sikap pegawai di bagian pelayanan perpustakaan. Diharapkan dengan sikap pegawai yang ramah, sopan dan selalu tersenyum dalam memberikan layanan tersebut dapat lebih meningkatkan ketertarikan masyarakat untuk membaca di perpustakaan induk.

- Kepuasan masyarakat terhadap kemudahan prosedur layanan oleh Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar

Prosedur pelayanan perpustakaan induk misalnya pendaftaran sebagai anggota, peminjaman dan pengembalian buku yang mudah, cepat dan murah merupakan layanan yang diidam-idamkan oleh masyarakat sebagai pengguna layanan. begitu pula prosedur layanan perpustakaan induk yang mudah, cepat dan murah dalam proses peminjaman dan pengembalian bukunya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:

GAMBAR 3.1
Prosedur Pendaftaran Anggota Perpustakaan Induk



Masyarakat pengguna layanan perpustakaan induk rata-rata sudah merasa puas atas prosedur yang ada. Seperti yang diungkapkan oleh Adi, salah satu anggota perpustakaan induk sebagai berikut:

“...prosedur peminjaman di sini mudah kok mbak, kalau mau daftar tinggal bawa foto 2x3, foto kopi tanda pengenal, isi formulir lalu disertakan tanda tangan ketua RT dan bayar cuma Rp 2.000,00 aja kok terus ntar dapat kartu anggota. Lalu kalau pinjam juga murah kok mbak, ya kalau saya sih Rp 2.000,00 per buku soalnya itu buat tarif yang udah kerja.” (wawancara tanggal 30 september 2010)

Hal senada dikatakan oleh Fitri, salah satu anggota perpustakaan induk:

“...caranya mudah kok mbak kalau mau pinjam. Menurut saya sih gak mahal. Saya kan SLTA maka ditarik tarif Rp1.000,00..” (wawancara tanggal 30 september 2010)

Bapak Setiawan juga mengutarakan pernyataan yang sama, sebagai berikut:

“...gampang aja mbak kalau mau daftar jadi anggota, menurut saya sih prosedur di perpustakaan ini baik dalam hal peminjaman, pengembalian, pendaftaran itu sudah mudah, murah dan cepat mbak. Jadi menurut saya prosedur pelayanannya sudah baik..” (wawancara tanggal 23 september 2010)

Dari pernyataan-pernyataan tersebut di atas, jelas diketahui bahwa masyarakat sudah merasa puas atas prosedur layanan perpustakaan induk yang diberikan oleh Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar. Dimana prosedur pelayanan di perpustakaan induk mudah, murah, cepat, tidak berbelit-belit. Seperti yang diungkapkan Bapak Sawaldi, staf Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar, sebagai berikut:

“...prosedur layanan perpustakaan induk kami ini dapat dikatakan mudah ya mbak..bagaimanapun juga prosedur yang mudah juga merupakan salah satu upaya kami untuk menarik minat masyarakat berkunjung ke perpustakaan induk. Dimana prosedur peminjaman harus memenuhi syarat-syarat, antara lain: WNI, mengisi formulir, melampirkan identitas yang sah, foto 2x3 dua lembar, mudah kan mbak...dan untuk tarifnya bisa beda-beda, dimana untuk mahasiswa/pegawai/masyarakat umum Rp 2.000,00, untuk SLTP/SLTA Rp 1.000,00, lalu untuk anak SD mulai tahun 2009 ini tidak kami pungut biaya sama sekali..” (wawancara tanggal 30 september 2010)

Selain pelayanan perpustakaan induk juga terdapat layanan perpustakaan keliling yang diselenggarakan oleh Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar. Layanan perpustakaan keliling ini bertujuan untuk menjangkau masyarakat yang tinggal di pedesaan. Layanan perpustakaan keliling ini hanya difokuskan pada daerah pedesaan saja dimana di pedesaan jauh dari perpustakaan induk dan perpustakaan desa sendiri mempunyai koleksi buku yang kurang lengkap. Prosedur pelayanan perpustakaan induk ini sangat mudah. Perpustakaan induk bekerja sama dengan perangkat desa dalam melaksanakan peminjaman dan pengembalian buku. Seperti yang diungkapkan Bapak Sukatno, perangkat desa Lalung:

“...perpustakaan keliling ini prosedurnya mudah mbak untuk para masyarakat dalam meminjam dan mengembalikan buku tidak perlu jauh-jauh ke kota untuk mengembalikan buku dari perpustakaan keliling, cukup mereka mengembalikan ke balai desa/kelurahan untuk mengembalikan buku karena kami mengadakan kerjasama dengan perpustakaan keliling. Nanti perpustakaan keliling akan menjemput buku yang dipinjam oleh masyarakat kami, dan itu disebut dengan layanan jemput bola.” (wawancara tanggal 6 september 2010)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak mulyadi, perangkat desa Delingan, sebagai berikut:

“...masyarakat di desa kami yang pinjam buku dari perpustakaan keliling prosedurnya mudah dan mudah juga dalam pengembalian buku. Kami bekerja sama dengan perpustakaan keliling mendata buku apa saja yang dipinjam dan yang dikembalikan. Perpustakaan keliling biasanya melakukan 3 kali kunjungan. Kunjungan pertama dilakukan peminjaman buku kemudian kunjungan kedua dan ketiga menjemput buku-buku yang dipinjam dan yang sudah kami terima dari masyarakat desa ini mbak.” (wawancara tanggal 6 september 2010)

Dari pernyataan-pernyataan tersebut, diketahui bahwa tidak hanya mempermudah prosedur di perpustakaan induk saja namun kemudahan prosedur untuk masyarakat desa dalam meminjam buku juga sangat diperhatikan oleh Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar. Yaitu prosedur perpustakaan keliling yang difokuskan untuk menjangkau masyarakat pedesaan yang jauh dari perpustakaan induk. Dimana perpustakaan keliling melakukan kerjasama dengan pihak perangkat desa dalam proses peminjaman dan pengembalian buku. Perpustakaan keliling melakukan kunjungan sebanyak 3 kali, kunjungan pertama melakukan peminjaman buku kemudian kunjungan berikutnya yaitu kunjungan kedua dan ketiga melakukan penjemputan terhadap buku-buku yang dipinjam.

- Kepuasan masyarakat terhadap ketersediaan sarana dan prasarana yang diberikan oleh Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar dalam layanan perpustakaan induk.

Untuk lebih meningkatkan minat masyarakat agar dapat lebih tertarik dan puas saat mengunjungi perpustakaan induk adalah dengan memberikan fasilitas penunjang di perpustakaan induk atau dapat disebut dengan penambahan sarana prasarana perpustakaan induk. Di perpustakaan induk sendiri terdapat beberapa sarana prasarana, antara lain: Koleksi buku, gedung, AC, Hot spot, Digilib, tempat parkir. Tetapi pemanfaatannya masih belum dapat optimal. Hal ini dibenarkan oleh Bapak Sawaldi, staf Kantor Perpustakaan, arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar, sebagai berikut:

“...kami mengakui bahwa fasilitas penunjang yang telah ada itu kurang kami manfaatkan secara optimal, antara lain fasilitas berupa koleksi buku, AC, Digilib, Hot spot, tempat parkir, lalu yang utama adalah gedung. Sudah tersedia namun kami akui masih kurang optimal dalam pemanfaatannya. Sebenarnya kami terkendala masalah dana mbak jadi pemanfaatannya kurang bisa optimal.”
(wawancara tanggal 30 september 2010)

Dari pengakuan Bapak Sawaldi, selaku staf Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar diketahui bahwa memang pemanfaatan sarana prasarana di perpustakaan induk masih belum dimanfaatkan secara optimal dikarenakan terkendala masalah dana. Sarana prasarana yang seharusnya dapat menambah kenyamanan dan kepuasan masyarakat pengunjung perpustakaan pada kenyataannya belum mampu memuaskan masyarakat pengguna layanan perpustakaan induk. Seperti yang diungkapkan oleh Adi, salah satu anggota perpustakaan induk:

“...saya kurang puas mbak masalah sarana prasarana yang ada di perpustakaan induk ini. Misalnya AC yang gak hidup...” (wawancara tanggal 23 september 2010)

Mbak Yuli, pengunjung perpustakaan induk mempunyai pendapat yang sama, sebagai berikut:

“...menurut saya, mengenai sarana prasarana di perpustakaan ini kurang puas mbak. AC nya sebenarnya ada tapi kok gak hidup gitu lho mbak..ya ada AC sih tapi AC alami alias angin. Ya..kalau pas panas gni saya ya merasa panas lah mbak, gerah rasanya, lalu juga gak ada colokan buat ngisi batrei laptop saya nih habis tak pakai hot spot an. Menurut saya sarana prasarana disini masih belum memuaskan lah mbak...” (wawancara tanggal 30 september 2010)

Hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Setiawan, salah satu anggota perpustakaan induk, sebagai berikut:

“...ya benar mbak fasilitas penunjang di sini belum memuaskan. Menurut saya sarana prasarana disini belum memadai mbak, ini aja ada AC satu gak pernah hidup jadi pas panas ya gerah juga. Ya...menurut saya layanan fasilitas penunjangnya belum dimanfaatkan secara optimal lah mbak...” (wawancara tanggal 23 september 2010)

Dari pernyataan-pernyataan tersebut di atas, jelas bahwa sarana prasarana berupa AC dan Hot spot dinilai masyarakat masih belum dapat memberikan kepuasan karena fasilitas tersebut belum dapat digunakan secara maksimal.

Selain itu fasilitas gedung juga mempengaruhi kepuasan masyarakat sebagai pengguna layanan. Kondisi gedung mempengaruhi tingkat kepuasan masyarakat dalam menikmati layanan yang diberikan. Masyarakat akan merasa puas apabila kondisi gedung nyaman dan luas. Sebaliknya, masyarakat akan merasa kurang puas apabila kondisi gedung sempit karena akan mengurangi kenyamanan dalam menikmati jasa

layanan yang diberikan, dalam hal ini adalah layanan yang diberikan oleh Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar, yaitu layanan perpustakaan induk. Saat ini perpustakaan induk di Kabupaten Karanganyar menempati sudut ruangan di Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah. Hal ini menyebabkan kekurangnyamanan masyarakat dalam menikmati layanan perpustakaan induk yang diberikan oleh Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar. Seperti yang diungkapkan oleh Mbak Yuli, pengunjung perpustakaan induk:

“...Ruang perpustakaannya kurang luas, sempit gitu..ya...saya merasa kurang puas sih mbak...” (wawancara tanggal 30 september 2010)

Hal yang sama diungkapkan oleh Bapak Setiawan, salah satu anggota perpustakaan induk:

“Ya....ruangan perpustakaan induk ini saya merasanya belum cukup nyaman lah mbak menurut saya, soalnya sempit, kurang luas dan kelihatannya gedung Kantor ini sudah tua mbak.” (wawancara tanggal 23 september 2010)

Demikian juga tanggapan dari Adi, salah satu anggota perpustakaan induk:

“...menurut saya, kondisi ruangan perpustakaan belum memadai soalnya perpustakaan dengan Kantor jadi satu dan cuma dikasih batas almari saja. Kadang saya terganggu dengan aktivitas Kantornya mbak karena ada yang keluar masuk kantor gitu. Ya..sangat berpengaruh mbak kondisi ruangan yang memadai dengan kosentrasi membaca saya.” (wawancara tanggal 23 september 2010)

Dari pernyataan di atas jelas diketahui bahwa masyarakat pengguna layanan perpustakaan induk belum merasa puas terhadap

kondisi gedung kantor dimana gedung Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah ini sudah tua dan jatah untuk ruangan perpustakaan induknya dapat dikatakan masih kurang. Kondisi perpustakaan induk yang menjadi satu dengan Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah dirasa masyarakat mengganggu konsentrasi dalam membaca buku di perpustakaan tersebut, masyarakat kurang merasa nyaman karena kesibukan aktivitas kantornya. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Bapak Sawaldi, sebagai berikut:

“...memang benar mbak...kondisi gedung kantor kami ini cuma sempit dan memang tua. Oleh karena itu untuk jatah perpustakaan induknya terpaksa kami sanggup menyediakan sebesar itu saja mbak...” (wawancara tanggal 30 september 2010)

Selain fasilitas AC, Hot spot, dan gedung masih ada sarana prasarana yang berupa koleksi buku, tempat parkir, dan digilib. Fasilitas inipun dirasa masyarakat belum bisa dimanfaatkan maksimal oleh masyarakat, misalnya fasilitas komputer untuk digilib, koleksi buku yang belum lengkap dan penataan buku di rak yang kurang tertata. Seperti yang diungkapkan oleh Desi, masyarakat pengunjung perpustakaan induk, sebagai berikut:

“...menurut saya koleksi buku di sini kurang lengkap mbak. Kalau nyari buku juga lama mbak, susah soalnya gak urut nomornya. Iya sih mbak memang bisa melihat katalog lewat digilib..saya bisa minta tolong petugas buat mencarikan. Tapi kalau pas banyak yang saya cari kan ya gak enak sama petugasnya soalnya komputernya cuma satu di letakkan di tempat petugas layanan itu. Ya..menurut sarana prasarananya belum baik lah mbak...” (wawancara tanggal 30 september 2010)

Bapak Slamet, salah satu pengunjung perpustakaan induk berpendapat sama, sebagai berikut:

“...menurut saya penataan buku di perpustakaan ini gak urut mbak. Walaupun saya melihat lewat katalog tapi nomor buku yang ada di rak gak urut kan ya sama aja sulit nyarinya tho mbak..Menurut saya sih pelayanan dalam memberikan fasilitas penunjang ini belum baik mbak.”
(wawancara tanggal 30 september 2010)

Dari kedua pernyataan tersebut, jelas bahwa masyarakat pengguna layanan perpustakaan induk belum merasa puas atas fasilitas penunjang yang diberikan. Dimana masyarakat merasa koleksi buku belum lengkap, penataan buku di rak yang tidak sesuai nomor, dan pemanfaatan digilib yang belum dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh pengguna layanan karena keterbatasan komputer sebagai media untuk pemanfaatan digilib.

Selain fasilitas-fasilitas yang sudah tersebut di atas, masih ada fasilitas tempat parkir. Dimana masyarakat pengunjung perpustakaan induk sudah merasa cukup puas terhadap ketersediaan tempat parkir yang terdapat di Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar. Tempat parkir di Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar dirasa masyarakat cukup untuk menampung kendaraan pengunjung namun diwaktu perpustakaan dalam keadaan ramai terutama di hari libur maka tempat parkir akan penuh sehingga pengunjung merasa kesulitan untuk memarkir kendaraan mereka. Seperti yang diungkapkan oleh Adi salah satu anggota perpustakaan induk:

“...menurut saya tempat parkir sudah cukup layak mbak dan cukup luas, tapi kalo pas hari libur itu aja sering penuh tempat parkirnya namun itu gak terlalu jadi masalah karena jarang tempat parkir penuh hanya di hari-hari libur saja. Menurut saya fasilitas layanan tempat parkir sudah cukup baik mbak.” (wawancara tanggal 23 september 2010)

Hal yang sama diungkapkan oleh Desi, masyarakat pengunjung perpustakaan induk, sebagai berikut:

“...kalau tempat parkir sih saya rasa sudah cukup layak mbak...saat memarkir kendaraan saya, saya merasa nyaman-nyaman aja gak ada masalah kok.” (wawancara tanggal 30 september 2010)

Sementara itu, Bapak Pardi, salah satu pengunjung perpustakaan induk mengungkapkan sebagai berikut:

“...saya gak ada masalah mbak kalau masalah tempat parkir itu saya menilai sudah cukup baik kok, sudah layak.” (wawancara tanggal 30 september 2010)

Demikian juga tanggapan dari Bapak Wagimin, salah satu pengunjung perpustakaan induk, sebagai berikut:

“...menurut saya fasilitas tempat parkir yang ada sudah baik mbak.” (wawancara tanggal 30 september 2010)

Dari hasil wawancara di atas, diketahui bahwa fasilitas yang diberikan Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar dalam hal fasilitas tempat parkir sudah dinilai baik dan cukup layak oleh masyarakat. Meskipun kadang di waktu libur tempat parkir penuh, tidak dirasa terlalu mengganggu para masyarakat pengguna perpustakaan induk karena tempat parkir penuh hanya di hari-hari libur saja.

B. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar dalam melaksanakan upaya peningkatan minat baca masyarakat.

B.1. Pendukung

Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan dalam program peningkatan minat baca masyarakat yang dilakukan oleh Kantor Perpustakaan, Arsip dan dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar adalah rendahnya daya beli masyarakat dan sikap pegawai Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar.

1. Rendahnya daya beli masyarakat

Dalam penelitian ini, rendahnya daya beli masyarakat terhadap buku dijadikan sebagai faktor pendukung Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah dalam pelaksanaan kegiatan program peningkatan minat baca, yaitu kegiatan Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah dalam mengembangkan perpustakaan-perpustakaan terutama perpustakaan induk di Kabupaten Karanganyar. Seperti yang diungkapkan Bapak Sawaldi, sebagai berikut:

“...maksud rendahnya daya beli masyarakat adalah mereka tidak mampu dan tidak mau untuk membeli buku karena mahalny harga buku. Sehingga kehadiran perpustakaan sangat diharapkan oleh mereka mbak...karena di perpustakaan kan mereka tinggal pinjam dengan biaya relatif murah daripada beli buku mahal. Oleh karena itu,

rendahnya daya beli masyarakat kami jadikan faktor pendukung mbak dalam kegiatan kami mengembangkan perpustakaan karena akan meningkatkan jumlah masyarakat untuk tertarik membaca di perpustakaan mbak..” (wawancara tanggal 30 september 2010)

Dan demikian tanggapan dari Mbak Yuli, pengunjung perpustakaan induk, sebagai berikut:

“...adanya perpustakaan ini sangat membantu mbak...daripada saya membeli buku kan lebih hemat kalau pinjam di sini tho mbak...lagian juga biaya pinjamnya juga murah banget menurut saya.” (wawancara tanggal 30 september 2010)

Hal senada diungkapkan oleh Bapak Pardi, salah satu pengunjung perpustakaan induk:

“...oh iya mbak tentu adanya perpustakaan itu sangat penting dan tentu saja sangat kami harapkan karena kami tidak usah repot-repot beli buku yang mahal, tapi cukup pinjam di perpustakaan aja cukup...toh..biaya sewa bukunya murah kok mbak..” (30 september 2010)

Dari pernyataan tersebut, jelas bahwa keberadaan perpustakaan sangat penting dan diharapkan oleh masyarakat karena mereka tidak perlu membeli namun hanya meminjam dan dengan biaya yang relatif ringan. Oleh karena itu rendahnya daya beli masyarakat menjadi salah satu faktor pendukung dalam upaya Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar dalam melaksanakan kegiatannya mengembangkan perpustakaan sebagai salah satu kegiatan program peningkatan minat baca masyarakat Karanganyar.

2. Sikap pegawai Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar

Dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, penyedia layanan harus bersikap ramah. Keramahan pegawai akan membuat masyarakat pengguna layanan merasa nyaman. Seperti yang diungkapkan Bapak Sawaldi:

“...dalam memberikan pelayanan, kami selalu berupaya untuk selalu ramah agar masyarakat yang menggunakan layanan kami terutama di perpustakaan induk ini merasa puas dan nyaman sehingga mereka punya keinginan untuk balik lagi...” (wawancara tanggal 30 September 2010)

Bapak Wagimin, salah satu pengunjung perpustakaan induk memberikan tanggapannya, sebagai berikut:

“...pastinya saya gak kapok lah mbak-orang pegawai di sini ramah, sopan kok dalam memberi layanan, jadi saya merasa nyaman setiap berkunjung kesini...” (wawancara tanggal 30 september 2010)

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa sikap pegawai Kantor Perpustakaan, Arsip dan dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar yang ramah dan sopan dalam melayani menjadi faktor pendukung juga dalam upaya Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar melaksanakan kegiatannya dalam rangka peningkatan minat baca masyarakat. Salah satu contohnya adalah sikap ramah pegawai pelayanan perpustakaan induk dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat terutama masyarakat pengguna perpustakaan induk.

B.2. Penghambat

Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan dalam program peningkatan minat baca masyarakat yang dilakukan oleh Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah adalah keterbatasan SDM, keterbatasan sarana prasarana, dan keterbatasan dana.

1. Keterbatasan SDM

SDM merupakan aspek vital dalam suatu organisasi karena pelaksana dalam organisasi tersebut adalah SDM. Pencapaian kinerja Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah akan ditentukan oleh pengelolaan sumber daya manusianya, apakah telah mencukupi secara kualitas maupun secara kuantitas sehingga kinerja organisasi dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Keterbatasan SDM menjadi faktor penghambat Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar dalam melaksanakan kegiatannya dalam upaya peningkatan minat baca masyarakat. Dan peneliti membagi keterbatasan SDM dari segi kualitas dan kuantitas, sebagai berikut:

• Keterbatasan SDM dari segi kualitas pegawai

Tidak semua pegawai Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar menguasai bidang Teknologi Informatika, khususnya dalam hal pemanfaatan digilib. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sawaldi:

“...khususnya dalam bidang digilib mbak, tidak semua pegawai di sini menguasai. Bukan karena mereka tidak

mampu...sebenarnya mampu kok hanya saja tidak mau...saya ini aja belajar memakai digilib ini gak ada yang ngajari mbak...sering bahkan saya mengundang anak saya buat ngajari pemakaian digilib ini sehingga sekarang saya jadi bisa..” (wawancara tanggal 30 september 2010)

Dari pernyataan tersebut, memperjelas bahwa memang kualitas pegawai Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar dalam menguasai teknologi digilib masih rendah. Kualitas pegawai dapat meningkat apabila pegawai mau untuk belajar menguasai teknologi digilib tersebut. Seharusnya penguasaan digilib dijadikan sesuatu hal yang wajib untuk dikuasai oleh semua pengelola perpustakaan induk.

• **Keterbatasan SDM dari segi kuantitas pegawai**

Jumlah pegawai yang menguasai teknologi digilib yang terdapat di Kantor Perpustakaan hanya satu orang saja. Seperti yang diungkapkan Bapak Sawaldi:

“...yang dapat mengoperasikan digilib ini ya hanya saya mbak, pegawai lain kurang paham dalam mengoperasikan digilib ini. Seandainya saya tinggal, saya yakin sarana digilib ini akan terbengkalai” (wawancara tanggal 28 Juli 2010).

Dari pernyataan tersebut, terbukti bahwa hanya satu orang yang menguasai teknologi digilib. Padahal seharusnya terdapat sekitar tiga orang yang mampu menguasai digilib. Dengan maksud apabila satu pegawai sedang keluar maka dua orang yang masih tinggal di Kantor dapat mengoperasikan digilib dan dapat saling membantu.

2. Keterbatasan sarana prasarana

Kondisi masyarakat Karanganyar yang tinggal di daerah pedesaan dan jauh dari perpustakaan induk menjadi faktor penghambat bagi Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah untuk menarik minat masyarakat pedesaan membaca di perpustakaan induk. Seperti yang dikatakan Bapak Sawaldi:

“...masyarakat yang tersebar di pedesaan menyulitkan kami dalam melakukan upaya-upaya dalam pelaksanaan program peningkatan minat baca mbak soalnya sarana prasarana kami terbatas...” (wawancara tanggal 28 Juli 2010)

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi masyarakat yang tinggal dan tersebar di pedesaan-pedesaan menjadi faktor penghambat dalam upaya Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah melaksanakan kegiatannya dalam rangka pelaksanaan program peningkatan minat baca masyarakat. Kantor Perpustakaan merasa kesulitan untuk menjangkau masyarakat yang tersebar di pedesaan karena keterbatasan sarana prasarana yang mereka miliki. Upaya Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi daerah untuk menjangkau masyarakat yang tersebar dan tinggal di pedesaan-pedesaan Kabupaten Karanganyar menggunakan sarana perpustakaan keliling. Dimana Kantor Perpustakaan hanya memiliki 2 unit mobil perpustakaan keliling dan belum dirasa cukup untuk menjangkau semua wilayah pedesaan. Seperti yang diungkapkan Bapak Sawaldi:

“...kami akui hanya memiliki 2 unit mobil perpustakaan keliling, satu beroperasi di dekolah-sekolah dan satunya di desa-desa. Berarti hanya satu unit mobil perpustakaan keliling yang beroperasi menjangkau 177desa di Karanganyar. Oleh karena itu kami tidak pernah menargetkan harus berapa desa yang kami kunjungi tetapi sebisa mungkin kami dapat menjangkau sebanyak mungkin desa. Setiap satu sasaran kami melakukan 3 sampai 4 kali kunjungan, jadi bisa dalam waktu lama untuk kembali dari satu desa ke desa lain karena jumlahnya yang sangat banyak yaitu 177 desa” (wawancara tanggal 28 Juli 2010)

3. Keterbatasan Dana

Tidak dapat dipungkiri bahwa faktor dana merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Keterbatasan biaya atau anggaran dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam program peningkatan minat baca masyarakat menjadi penghambat sehingga kegiatan yang direncanakan tidak dapat dilaksanakan dengan baik dan maksimal. Hal tersebut seperti diungkapkan Bapak Sawaldi, sebagai berikut:

“...iya benar sekali mbak...masalah dana merupakan sesuatu yang vital. Selama ini kami hanya memakai dana dari APBD. Dan kami dalam menyelenggarakan kegiatan ini juga terbatas pada dana yang ada sehingga pelaksanaan kegiatan tidak bisa maksimal dilakukan mbak...” (wawancara tanggal 28 juli 2010)

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwasanya Kantor Perpustakaan hanya mengandalkan dana yang bersumber dari APBD, dalam melaksanakan setiap kegiatan-kegiatan hanya terbatas pada dana yang tersedia sehingga pelaksanaan kegiatan kurang maksimal. Jadi memang benar apabila masalah dana merupakan masalah yang menghambat dan sangat vital. Karena

tanpa biaya yang mencukupi maka pelaksanaan suatu program pun tidak dapat terlaksana dengan maksimal.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kinerja peningkatan minat baca masyarakat Karanganyar yang dilaksanakan oleh Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah, diukur dengan menggunakan indikator efektivitas, responsivitas dan kualitas layanan. Dari indikator efektivitas diketahui bahwa dalam pelaksanaan program peningkatan minat baca masyarakat dilakukan beberapa kegiatan, antara lain: melakukan monitoring evaluasi pengembangan perpustakaan, pengolahan bahan pustaka, lomba perpustakaan masyarakat, pelatihan perpustakaan, forum komunikasi perpustakaan dan pustakawan. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut belum terlaksana secara efektif. Walaupun terdapat kegiatan-kegiatan yang belum terlaksana dengan efektif, namun kegiatan-kegiatan baru pada tahun 2009 menyebabkan terjadinya peningkatan minat baca masyarakat terutama dalam hal peningkatan minat masyarakat untuk membaca di perpustakaan induk. Dari indikator responsivitas dilihat dari responsivitas dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam program peningkatan minat baca masyarakat, Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar masih belum sepenuhnya menanggapi keluhan masyarakat secara optimal. Hal tersebut dikarenakan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah

sendiri. Meskipun Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar dirasa belum sepenuhnya mampu untuk mengatasi keluhan-keluhan dari masyarakat namun Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar sudah berupaya untuk menjawab keluhan dari masyarakat tersebut. Terlihat dari upaya dalam melakukan penambahan buku, memberikan fasilitas penunjang seperti hot spot, AC meskipun upaya yang dilakukan ini belum sepenuhnya optimal dilaksanakan. Dan dari indikator kualitas Layanan dinilai oleh masyarakat sebagai pengguna jasa layanan. Masyarakat sebagai pengguna jasa layanan perpustakaan induk menilai cukup puas terhadap sikap yang pegawai tunjukkan. Masyarakat menilai sikap pegawai Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar selalu bersikap ramah, sopan, dan selalu tersenyum saat melayani. Masyarakat merasa puas menunjukkan bahwa masyarakat menilai kualitas layanan yang diberikan sudah baik. Selain itu yang dinilai baik adalah mengenai fasilitas tempat parkir dimana tempat parkir sudah dirasa masyarakat nyaman dan puas terhadap tempat parkir yang disediakan. Namun dalam hal memberikan sarana prasarana perpustakaan, Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar belum memberikan kepuasan terhadap masyarakat, seperti: gedung perpustakaan yang sempit, koleksi buku yang kurang lengkap, penataan buku yang kurang teratur. Dari segi kuantitas dan kualitas pegawai dalam menguasai teknologi digilib masih rendah. Meskipun

masih belum berhasil dalam memberikan kepuasan kepada masyarakat namun Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar sudah berusaha memberikan yang terbaik bagi masyarakat sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya saat ini. Faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar dalam melaksanakan upaya peningkatan minat baca masyarakat. Faktor yang menjadi pendukung dalam kegiatan peningkatan minat baca masyarakat Karanganyar adalah rendahnya daya beli masyarakat Karanganyar mereka cenderung tidak mau ataupun tidak mampu untuk membeli buku karena mahalnya buku, sehingga oleh Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar kondisi tersebut menjadi kesempatan yang sangat bagus bagi Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar dalam mensosialisasikan perpustakaan kepada masyarakat, karena dalam keadaan tersebut kehadiran perpustakaan sangat diharapkan oleh masyarakat. Dan faktor pendukung lain adalah sikap pegawai Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar yang ramah dalam memberikan pelayanan. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya antara lain: Keterbatasan SDM dalam bidang teknologi informatika, Keterbatasan sarana dan prasarana, dan Keterbatasan Dana.

B. Saran

Upaya yang seharusnya dilakukan oleh Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar untuk menghadapi hambatan-hambatan yang muncul demi meningkatkan kinerjanya dalam upaya peningkatan minat baca masyarakat Karanganyar, yaitu:

1. Karena Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar sering mengalami keterbatasan dana dalam melakukan penambahan buku sehingga tidak memenuhi target yang ditentukan sebelumnya maka diharapkan Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar melakukan kerjasama, misalnya dengan pihak percetakan, Perguruan-perguruan tinggi dalam melakukan kegiatan penambahan bahan pustaka.
2. Karena Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah sering mengalami keterbatasan sarana prasarana, misalnya terbatasnya jumlah mobil perpustakaan keliling yang hanya 2 unit mobil dan 1 unit mobil perpustakaan keliling saja yang digunakan untuk menjangkau desa-desa di Karanganyar maka pihak Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar kewalahan untuk menyuplai seluruh desa yang berjumlah 177 desa dan 17 kecamatan. Maka

setidaknya terdapat 3 unit mobil perpustakaan keliling untuk beroperasi di desa-desa Kabupaten Karanganyar.

3. Karena pegawai Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar mengalami keterbatasan kuantitas dan kualitas pegawai yang menguasai teknologi informatika khususnya digilib maka seharusnya pegawai Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar diberikan suatu pelatihan, khususnya pelatihan penggunaan digilib kepada semua pegawai karena selama ini yang dapat menjalankan digilib hanya 1 orang saja. Setidaknya harus ada 3 orang yang menguasai digilib sehingga apabila 1 orang mempunyai kepentingan untuk keluar maka 2 orang yang menguasai digilib masih ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharma, Surya. 2005. *Manajemen Kinerja*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Dwiyanto, Agus. 2006. *Reformasi Birokrasi Publik Indonesia*. Yogyakarta :Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan Universitas Gajah Mada
- Joko Widodo. 2008. *Membangun Birokrasi Berbasis Kinerja*. Malang : Bayu Media
- Lexy J. Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja
- Nasucha, Chaizi. 2004. *Reformasi Administrasi Publik (Teori dan Praktik)*. Jakarta : PT. Grasindo Anggota IKAPI
- Prawirosentono, Suyadi. 1999. *Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta : BPFE
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Supriyanto, M.Si,dkk. 2006. *Aksentuasi Perpustakaan dan Pustakawan*. Jakarta : Sagung Seto
- Sutarno. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta : CV. Sagung Seto
- Sutopo, HB. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif Dasar, Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta:uns press
- Tangkilisan dan Hessel Nogi. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta : PT. Gramedia Widia
- Tjiptono, Fandy. 1997. *Prinsipprinsip Total Quality Service*. Yogyakarta:Andi Offset
- Winarsih et al. 2005. *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Sumber-sumber lainnya :

Marcel Guenon and Bruno Tiberghien. 2007. *The Governance Of Contractual Relationship: Between Regulation of The Public Action And Search for Perfomance*. International Journal Public Sector Perfomance Management (Vol. 1 No.1 Tahun 2007 Hal 35-36): (dalam <http://inderscience.metapress.com/app/home/contribution.asp?referrer=parent&backto=issue,2,6;journal,4,4;linkingpublicationresults,1:120761,1> , diakses tanggal 26 Oktober 2010 jam 15.40 wib)

Michael Zack, et al. 2009. *Knowledge Management And Organizational Perfomance: An Exploratory Analysis*. International Journal of Knowledge Management (vol. 13 no.6, 2006 page 393): (dalam <http://www.emeraldinsight.com/journals.htm?articleid=1817427>, diakses tanggal 26 Oktober 2010 jam 14.35 wib)

<http://mathedu-unila.blogspot.com/2009/10/pengertian-minat-membaca.html> (diakses tanggal 21 Oktober 2010 jam 08.15 wib)

<http://mathedu-unila.blogspot.com/2009/10/pengertian-minat.html> (diakses tanggal 21 Oktober 2010 jam 07.45 wib)

<http://www.diknas.go.id/headline.php?id=1316> (diakses tanggal 15 Maret 2010 jam 19.45 wib)

www.bps.go.id (diakses tanggal 15 Maret 2010 jam 18.30 wib)

<http://www.rumahcerdaskreatif.com/content/view/142/9/>(diakses tanggal 14 Maret 2010 jam 09.15 wib)





LAMPIRAN